



EF EPI

Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF

Peringkat 100 Negara dan Wilayah menurut Kecakapan Berbahasa Inggris

www.ef.com/epi

EF SET

EF Standard English Test

Ikuti tes gratis di
www.efset.org

2020

Daftar Isi

04	Ringkasan Eksekutif
06	Peringkat EF EPI 2020
08	Skor Kota EF EPI 2020
10	Fakta dan Angka EF EPI
12	Bahasa Inggris dan Inovasi
14	Bahasa Inggris dan Pekerjaan
16	Bahasa Inggris dan Ekonomi
18	Bahasa Inggris dan Masyarakat
20	Eropa
24	Asia
28	Amerika Latin
32	Afrika
36	Timur Tengah
40	Kesimpulan
42	Saran
44	Lampiran A: Tentang Indeks
46	Lampiran B: Kelompok Kecakapan EF EPI
47	Lampiran C: Tingkat CEFR dan Can-Do Statements
48	Lampiran D: Peringkat Negara dan Wilayah EF EPI
50	Lampiran E: Referensi Pilihan

Ringkasan Eksekutif

Saat ini, bahasa Inggris menunjukkan pengaruh yang kuat di berbagai bidang: semakin banyak orang yang menggunakannya, semakin besar pula manfaatnya.

Lebih dari satu miliar orang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama atau keduanya, dan ratusan juta orang lainnya memakai bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga atau bahkan keempat. Bagi sebuah bisnis yang sedang berkembang, sarjana-sarjana baru, ilmuwan, peneliti, dan wisatawan internasional—memiliki kemampuan berbahasa Inggris dapat memperluas wawasan, mengurangi berbagai hambatan, dan mempercepat pertukaran informasi. Manfaat belajar bahasa Inggris kini semakin nyata.

Meski begitu, permintaan akan kecakapan berbahasa Inggris jauh melampaui ketersediaannya. Sistem pendidikan yang dibangun sebagai sebuah tanggapan dari revolusi industri pertama masih harus menyesuaikan dengan kebutuhan di revolusi industri keempat. Budaya belajar yang padat di awal membuat orang dewasa tidak mempunyai banyak waktu untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pertumbuhan 'gig economy' mendorong orang-orang untuk berubah dengan cepat dalam menghadapi peluang-peluang baru yang muncul.

Seringkali, kita melihat bahwa kecakapan berbahasa Inggris dianggap sebagai keunggulan yang bersifat kompetitif, namun analisa kami menunjukkan bahwa kemampuan ini sebenarnya sama pentingnya dengan jaringan koneksi yang dapat tercipta karenanya. Jaringan koneksi ini sangat penting karena dapat membantu seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau bahkan memulai bisnis sendiri. Salah satu karakteristik utama masyarakat global adalah saling terhubung antara satu dengan yang lainnya melalui jaringan koneksi—rasa penasaran, perluasan koneksi dan keinginan untuk berbagi merupakan hal yang tidak lagi dapat dibatasi—dan tentunya berbicara bahasa Inggris sendiri penting untuk 'memperluas koneksi'.

Laporan ini meneliti bagaimana dan di negara mana saja kecakapan berbahasa Inggris berkembang. Dalam menyusun Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF edisi kesepuluh, kami menganalisis hasil tes bahasa Inggris yang diikuti oleh 2,2 juta orang dewasa pada tahun 2019.

Temuan utama kami adalah:

Kecakapan bahasa Inggris meningkat

Rata-rata skor kecakapan berbahasa Inggris di seluruh dunia tetap stabil, namun skor di 26 negara meningkat secara drastis (yang berarti, nilainya bertambah lebih dari 20 poin). Sementara hanya tujuh negara yang mengalami penurunan signifikan.

Bahasa Inggris dan inovasi saling terkait

Bahasa Inggris merupakan bahasa utama dalam kerjasama internasional, dan sebagaimana yang bisa dilihat pada laporan edisi sebelumnya, kami menemukan korelasi antara bahasa Inggris dengan berbagai langkah investasi di bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang). Temuan ini sesuai dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan jajaran manajer yang berasal dari berbagai negara memperoleh pendapatan yang lebih besar melalui inovasi yang mereka ciptakan dibandingkan perusahaan pesaing yang tidak memiliki hal tersebut. Tim yang berkomunikasi dalam bahasa Inggris mampu menarik talenta yang lebih beragam dan mendapatkan lebih banyak ide dari seluruh dunia. Orang-orang ini juga memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kerja sama internasional di dalam organisasi mereka sendiri.

Negara dengan kecakapan berbahasa Inggris yang tinggi terbukti lebih adil dan terbuka

Ada hubungan yang semakin jelas antara keterkaitan masyarakat dengan dunia global dan tingkat kesetaraan sosial politik yang dialami oleh warga negaranya. Masyarakat yang lebih tertutup cenderung hanya berpatokan pada faktor internal dan menyukai sistem hierarki yang kaku. Sebaliknya, hal ini tidak terjadi di masyarakat yang terbuka. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, membantu masyarakat untuk melihat dunia luar.

Teknologi membantu penyebaran bahasa Inggris

Kelak, pendidikan jarak jauh berbasis teknologi memungkinkan setiap orang untuk belajar bahasa Inggris dengan biaya terjangkau, di mana pun mereka berada. Meski potensi tersebut belum sepenuhnya terwujud, kami telah melihat korelasi yang cukup konsisten antara kecakapan berbahasa Inggris dengan penerapan teknologi, seperti banyaknya jumlah server per kapita, peredaran teknologi informasi dan komunikasi (ICT), dan langganan layanan broadband. Akses ke media berbahasa Inggris juga mempercepat proses pembelajaran banyak orang.

Orang dewasa yang berbahasa Inggris paling baik adalah mereka yang berusia di akhir dua puluhan

Kami mendapati bahwa orang dewasa berusia 26-30 tahun memiliki keterampilan bahasa Inggris yang paling baik. Temuan ini menunjukkan fakta mengenai pengantar bahasa Inggris yang terus tumbuh dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi di seluruh dunia. Fakta ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam pekerjaan dan sejumlah pelatihan formal dapat membangun keterampilan berbahasa Inggris di awal karier mereka. Rata-rata, orang dewasa berusia 21-25 tahun mendapatkan skor kecakapan bahasa Inggris terbaik nomor dua dalam laporan tahun ini.

Manajer paling fasih berbicara bahasa Inggris

Di seluruh dunia, ada kesenjangan antara skor kecakapan Bahasa Inggris para manajer dengan para pekerja yang berada di posisi eksekutif dan staf. Para manajer lebih sering berinteraksi dengan kolega dan klien mereka di luar negeri daripada staf junior, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan melatih kecakapan bahasa Inggris-nya. Selain itu, karena keterampilan bahasa Inggris dinilai sebagai sebuah kemampuan dengan tingkatan tinggi, karyawan yang punya kecakapan bahasa Inggris tinggi sering dipromosikan ke posisi manajer. Lagipula para eksekutif cenderung mereka yang berusia lebih tua, dan banyak dari mereka yang sudah terlalu lama berkiprah dalam iklim bisnis yang kurang menghargai keterampilan bahasa Inggris. Membangun kecakapan bahasa Inggris di kalangan tingkat senior memungkinkan perusahaan untuk membagikan informasi dengan lebih cepat di organisasi mereka serta mendapatkan ragam talenta yang lebih luas.

Mereka yang bukan penutur Bahasa Inggris dikelompokkan dalam posisi pekerjaan tertentu

Ada perbedaan yang semakin besar antara posisi pekerjaan dengan penutur yang memiliki tingkat Bahasa Inggris tinggi dan posisi pekerjaan dengan penutur yang keterampilan bahasa Inggris-nya rendah. Beberapa hasilnya bahkan sangat jelas: sebagai contoh, jika semua orang yang bekerja di bagian administrasi dihitung sebagai satu kesatuan negara dalam Indeks ini, mereka akan berada di peringkat ke-100 dari 100 tahun ini. Tentu saja, tidak semua pekerjaan memerlukan keterampilan berbahasa Inggris. Namun umumnya, sebagian besar orang tidak akan menekuni satu bidang pekerjaan selama 40-50 tahun. Oleh karena itu, kecakapan bahasa Inggris sangat penting untuk kemampuan beradaptasi. Kesenjangan antara mereka yang berbicara bahasa Inggris dan yang tidak, serta jenis pekerjaan yang memerlukan kemampuan bahasa Inggris dan tidak, akan menjadi semakin besar. Hal ini akan membuat perusahaan menjadi kurang fleksibel dan banyak orang menjadi kurang produktif.

Kesenjangan kemampuan bahasa Inggris antara wanita dan pria telah mengecil

Dua tahun lalu, tingkat bahasa Inggris wanita rata-rata lebih tinggi dibandingkan pria di seluruh dunia dan bahkan di sebagian besar negara. Kesenjangan tersebut telah berkurang secara drastis. Di Asia, untuk pertama kalinya, skor wanita dan pria seimbang. Di Amerika Latin dan Eropa, skor pria tercatat lebih tinggi daripada wanita, meskipun dengan selisih kecil. Di Timur Tengah, rata-rata skor wanita tetap mengungguli skor pria, tetapi kesenjangan ini semakin mengecil. Di Afrika, kecakapan bahasa Inggris wanita tetap jauh mengungguli pria.

Polarisasi dalam kecakapan berbahasa Inggris di wilayah Eropa

Tingkat kecakapan bahasa Inggris meningkat di Uni Eropa (UE). Skor dari negara Prancis telah meningkat selama tiga tahun terakhir, tetapi Spanyol dan Italia masih tertinggal dari negara-negara Uni Eropa lain.

Spektrum di Asia melebar

Kecakapan bahasa Inggris di Asia sedikit menurun dibandingkan tahun lalu, terdapat penurunan skor pada hampir separuh negara di Asia yang disurvei. Seperti yang terjadi tahun lalu, Asia tercatat sebagai wilayah dengan rentang kelompok kecakapan yang paling besar—suatu hal yang tidak terlalu mengejutkan mengingat bahwa benua ini berukuran sangat luas. Tiongkok mengalami kemajuan selama beberapa dekade terakhir ini.

Amerika Latin menunjukkan peningkatan

Dua belas dari sembilan belas negara di Amerika Latin yang disurvei tahun ini menunjukkan peningkatan secara signifikan dalam kecakapan Bahasa Inggris dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Negara-negara Amerika Latin lain—yang banyak di antaranya telah berinvestasi besar dalam pelatihan guru dalam beberapa tahun terakhir ini—kini mengalami peningkatan yang nyata.

Penurunan dan kenaikan di Afrika

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, hanya sedikit negara-negara di Afrika yang menunjukkan performa baik, sementara yang lain mencatat performa buruk; sehingga terjadi kesenjangan yang semakin lebar antara negara dengan kecakapan yang lebih tinggi dan rendah.

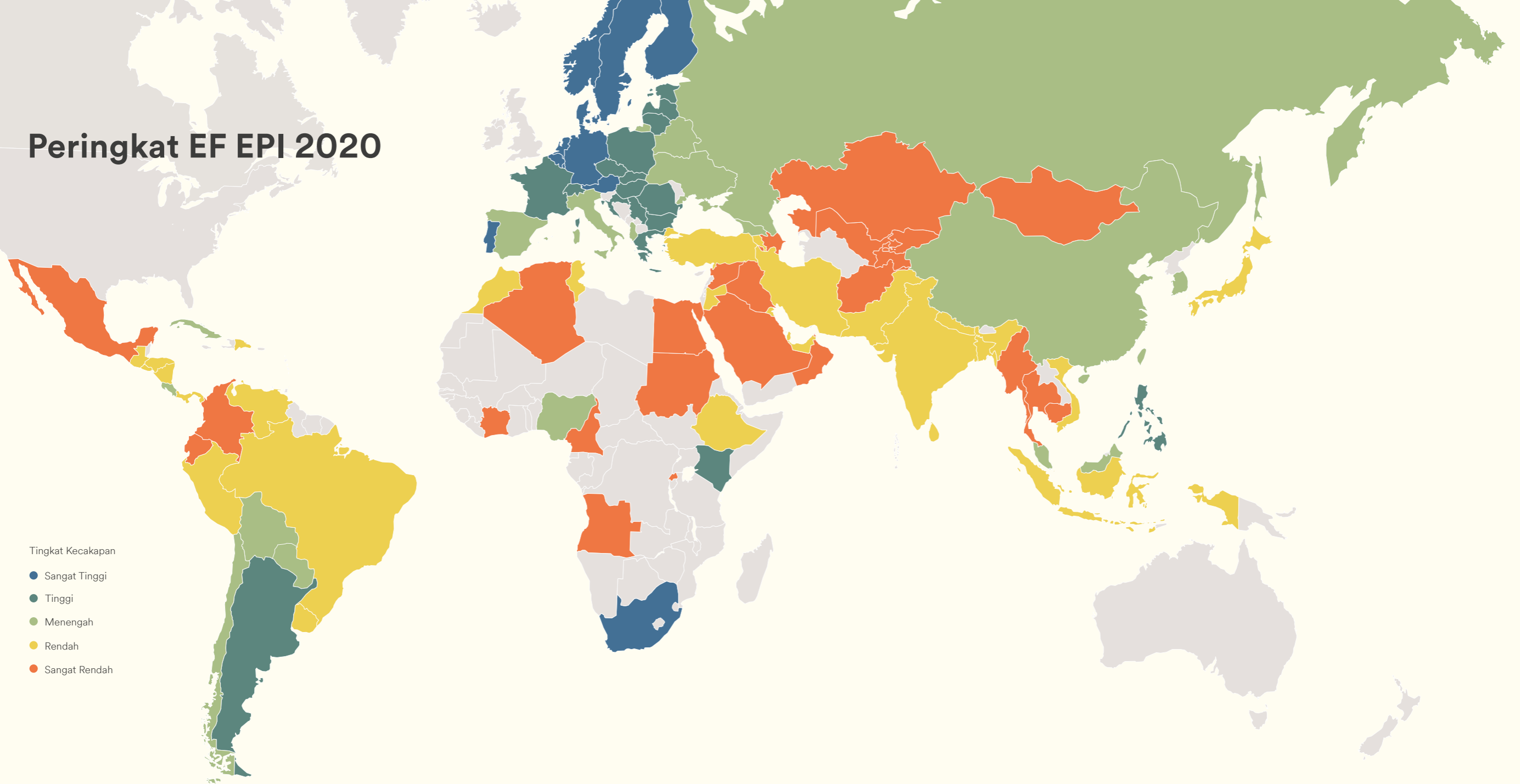
Timur Tengah menunjukkan peningkatan

Kecakapan bahasa Inggris di Timur Tengah masih tetap tercatat sebagai yang paling rendah di seluruh dunia dengan selisih yang lebar. Namun, rata-rata wilayah di Timur Tengah mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan laporan tahun lalu. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris di Timur Tengah mulai menunjukkan hasil. Wilayah ini mungkin sudah siap menghadapi perubahan.

Peringkat EF EPI 2020

Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah



Kecakapan Sangat Tinggi

01	Belanda	652
02	Denmark	632
03	Finlandia	631
04	Swedia	625
05	Norwegia	624
06	Austria	623
07	Portugal	618
08	Jerman	616
09	Belgia	612
10	Singapura	611
11	Luksemburg	610
12	Afrika Selatan	607

Kecakapan Tinggi

13	Kroasia	599
14	Hungaria	598
15	Serbia	597
16	Polandia	596
17	Rumania	589
18	Swiss	588
19	Republik Ceko	580
20	Bulgaria	579
21	Yunani	578
22	Kenya	577
22	Slowakia	577
24	Lituania	570
25	Argentina	566
25	Estonia	566
27	Filipina	562
28	Perancis	559
29	Latvia	555

Kecakapan Menengah

30	Italia	547
30	Malaysia	547
32	Korea Selatan	545
33	Hong Kong, Tiongkok	542
34	Nigeria	537
34	Spanyol	537
36	Kosta Rika	530
37	Chili	523
38	Tiongkok	520

39	Paraguay	517
40	Belarus	513
41	Kuba	512
41	Rusia	512
43	Albania	511
44	Ukraina	506
45	Makau, Tiongkok	505
46	Bolivia	504
47	Georgia	503

Kecakapan Rendah

48	Republik Dominika	499
49	Honduras	498
50	India	496
51	Armenia	494
51	Uruguay	494
53	Brasil	490
54	Tunisia	489
55	Jepang	487
56	El Salvador	483
56	Iran	483
56	Panama	483
59	Peru	482
60	Nepal	480
61	Pakistan	478
62	Etiopia	477

63	Bangladesh	476
63	Guatemala	476
65	Vietnam	473
66	Uni Emirat Arab	472
67	Venezuela	471
68	Sri Lanka	466
69	Turki	465
70	Kuwait	461
71	Qatar	459
72	Yordania	456
73	Nikaragua	455
74	Bahrain	453
74	Indonesia	453
74	Maroko	453

Kecakapan Sangat Rendah

77	Kolombia	448
78	Mongolia	446
79	Afganistan	445
80	Angola	444
81	Aljazair	442
82	Meksiko	440
83	Mesir	437
84	Kamboja	435
85	Sudan	434
86	Azerbaijan	432
87	Suriah	431
88	Uzbekistan	430

89	Kamerun	419
89	Thailand	419
91	Pantai Gading	414
92	Kazakhstan	412
93	Ekuador	411
93	Myanmar	411
95	Rwanda	408
96	Kirgizstan	405
97	Arab Saudi	399
98	Oman	398
99	Irak	383
100	Tajikistan	381

Skor Kota EF EPI 2020

- Tingkat Kecakapan
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Menengah
 - Rendah
 - Sangat Rendah



Kecakapan Sangat Tinggi

Kopenhagen	659
Amsterdam	656
Helsinki	642
Oslo	639
Wina	635
Stockholm	631
Berlin	627
Hamburg	627
Porto	624
Budapest	622
Brussel	616
Warsawa	614
Bukares	612
Lisbon	612
Kuala Lumpur	604

Kecakapan Tinggi

Buenos Aires	592
Nairobi	592
Praha	589
Mumbai	588
Paris	586
Manila	582
Sofia	580
Kordoba	579
Davao City	578
Barcelona	564
Madrid	557
Seoul	556
Taipei	550

Kecakapan Menengah

Milan	549
Lagos	548
Roma	548
San Jose	545
Hong Kong	542
Shanghai	537
Havana	534
Haiderabad	530
Santiago	529
New Delhi	528
Sao Paulo	521
Beijing	520
Kiev	520
Moskow	520
Saint Petersburg	520

Brasilia	516
Minsk	515
Guadalajara	514
Tirana	514
Tokyo	513
Rio de Janeiro	512
Dubai	508
Tblisi	508
Surabaya	507
Lima	505
Makau	505
Jakarta	503
Santo Domingo	503
Montevideo	500
Kota Panama	500

Kecakapan Rendah

Wuhan	498
San Salvador	495
Tunis	494
Medellin	492
Mexico City	491
Bandung	490
Kota Guatemala	483
Hanoi	481
Monterrey	481
Casablanca	479
Kota Ho Chi Minh	477
Caracas	474
Bogota	473
Kairo	473
Istanbul	473
Quito	471
Tijuana	471
Cali	469
Ankara	468
Khartum	463
Managua	459

Kecakapan Sangat Rendah

Nur-Sultan	448
Almaty	442
Baku	440
Bangkok	434
Bishkek	430
Baghdad	428
Tashkent	428
Yangon	425
Jeddah	402
Riyadh	399
Dushanbe	381

Fakta dan Angka EF EPI

Peserta Tes EF EPI?

2,2M
Total Peserta Tes



54%
Perempuan



46%
Laki-laki



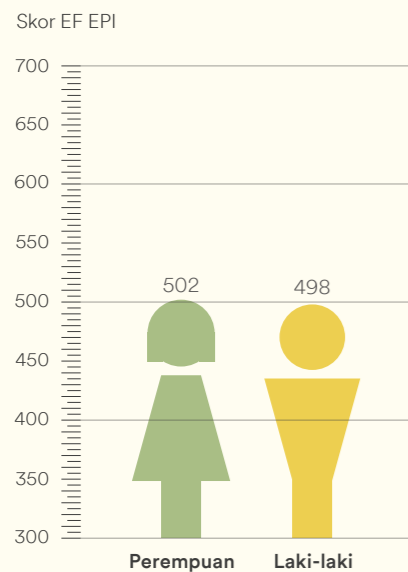
26 Tahun
Usia Median

Tren wilayah EF EPI 2020

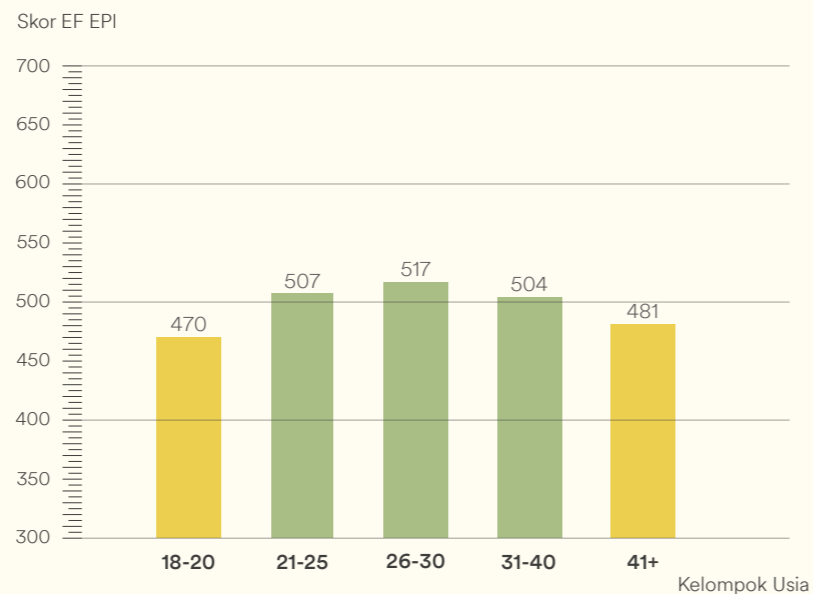
	Eropa	Asia	Afrika	Amerika Latin	Timur Tengah
Skor Tertinggi	Belanda 652	Singapura 611	Afrika Selatan 607	Argentina 566	Iran 483
Skor Terendah	Azerbaijan 432	Tajikistan 381	Rwanda 408	Ekuador 411	Irak 383
Rentang Kenaikan (negara atau wilayah)	8	2	1	2	4
Rentang Penurunan (negara atau wilayah)	2	2	1	5	0

Bagaimana gender dan usia mempengaruhi kecakapan bahasa Inggris?

Kesenjangan Gender Global

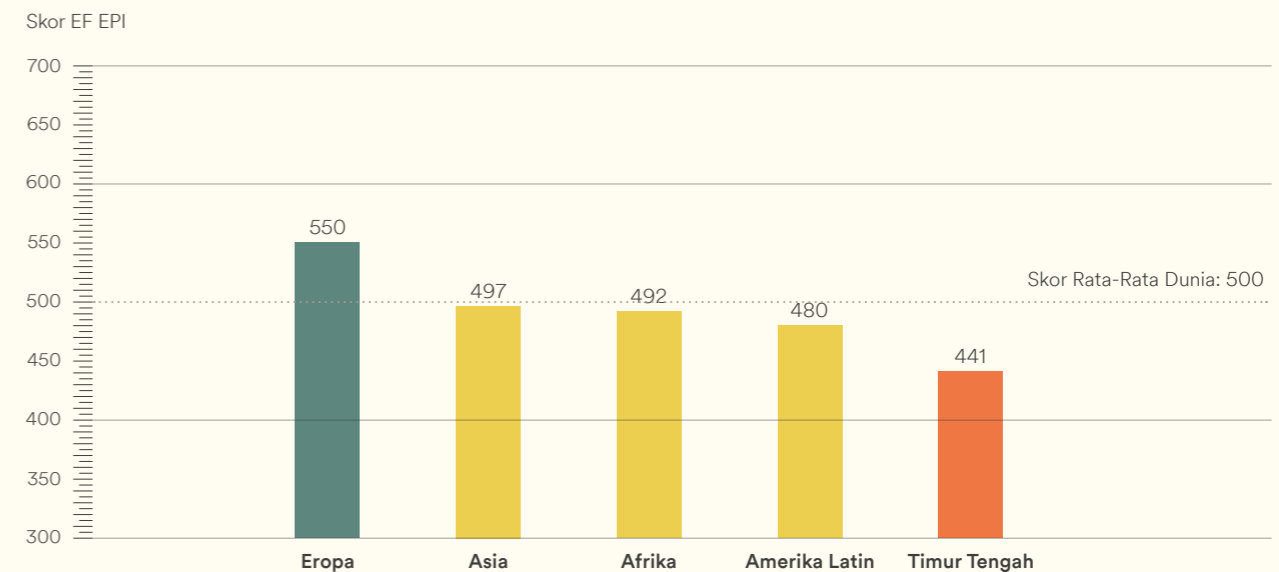


Kesenjangan Generasi Global



Skor wilayah EF EPI 2020

Nilai rata-rata Wilayah EF EPI



Tingkat Kecakapan: Sangat Tinggi (Blue), Tinggi (Green), Menengah (Light Green), Rendah (Yellow), Sangat Rendah (Red)

Bahasa Inggris dan Inovasi

Didorong oleh perkembangan teknologi digital, di abad ke-21 ini kita bisa melihat pertukaran informasi antarnegara yang tidak pernah kita lihat sebelumnya. Seiring dengan peningkatan keterampilan bahasa Inggris serta makin terjangkaunya biaya perjalanan dan komunikasi, pertukaran seperti ini akan tumbuh kian cepat.

Dewasa ini, ilmuwan dan insinyur tidak ingin melewatkan inovasi global hanya karena kendala bahasa, dan bukan hanya para peneliti yang memerlukan akses ke gagasan-gagasan baru. Di segala bidang, para profesional perlu mengikuti 'best practice' dalam lingkup internasional. Begitu juga bagi perusahaan, dengan kecakapan Bahasa Inggris yang semakin baik, memungkinkan untuk menjangkau berbagai talenta dan ahli yang beberapa tahun lalu mungkin tidak terjangkau.

Berdasarkan tren ini, kami menemukan korelasi yang kuat antara kecakapan bahasa Inggris dengan Indeks Daya Saing Sumber Daya Manusia Global (Grafik A), sebuah laporan yang menunjukkan kemampuan suatu negara untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan para pekerja terampil.

Meetings of minds

Kini perantara untuk berkolaborasi menjadi semakin maju. Saat ini banyak bermunculan berbagai media online baru yang membuat kolaborasi dalam melakukan sebuah pekerjaan dan berkomunikasi antara karyawan di wilayah yang berbeda menjadi semakin mudah. Selain itu, pertemuan dan konferensi internasional di berbagai bidang kini menjadi hal yang lumrah. Dalam kegiatan ini, kolega dan kompetitor saling bertemu dan mempelajari risetnya untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru.

Gagasan yang Cemerlang

Kecakapan bahasa Inggris memiliki korelasi positif terhadap beberapa kunci penciptaan inovasi; termasuk investasi publik dalam Litbang, dan jumlah penelitian dan ahli teknis per kapita.

Pada tahun 2017, Union of International Associations mencatatkan 10.786 pertemuan dan konvensi di 166 negara di seluruh dunia. Terdapat lebih dari 3.700 konferensi TEDx hanya pada tahun 2018 saja.

Terlepas dari seberapa menariknya ekosistem kerja sama ini, platform kolaborasi sebaik apa pun tidak akan bisa berfungsi ketika para karyawannya tidak berbicara bahasa yang sama. Sedangkan pertemuan dan konferensi tersebut hampir sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Mulai dari guru hingga CEO, mereka yang berbicara bahasa Inggris memiliki kontak yang lebih luas dengan rekan mereka dan memiliki akses yang lebih baik ke pemikiran dan gagasan terbaik dalam bidang masing-masing.

Melihat dan dilihat

Saat ini, berbagai penelitian termutakhir dilakukan melalui berbagai bentuk kerja sama proyek yang terbilang kompleks. Kini laboratorium tidak lagi bekerja sendiri dan penggunaan sumber daya tim di berbagai laboratorium sering kali menjadi suatu persyaratan utama dalam pendanaan penelitian. Pada tahun 2017, 60% artikel dalam Nature Index merupakan hasil kerja sama internasional, proporsi ini lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Bukan hal yang mengejutkan jika kita menemukan korelasi yang kuat antara kecakapan Bahasa Inggris suatu negara dengan jumlah artikel jurnal ilmiah per kapita (Grafik B) serta investasinya dalam Litbang, baik terkait finansial dan sumber daya manusia.

Dilihat dari jumlah makalah penelitian yang dipublikasikan, Tiongkok telah jauh melampaui Amerika Serikat. Namun di masa lalu, efek dari riset negara ini tidak terasa karena kurangnya kerja sama internasional. Makalah penelitian yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris memiliki kemungkinan lebih besar untuk dikutip, dibandingkan makalah yang dipublikasikan dalam bahasa lain. Pada bulan November 2018, The Economist melaporkan bahwa bonus untuk ilmuwan Tiongkok yang makalahnya dipublikasikan di Nature adalah sebesar USD165.000.

Asal munculnya ide-ide baru

Latar belakang yang beragam memberikan pengaruh pada terciptanya berbagai inovasi—suatu hal yang baru mulai dipahami oleh para peneliti. Sebuah lembaga riset akademis yang sedang berkembang, menunjukkan bahwa kelompok dengan latar belakang anggota yang beragam dapat membuat keputusan lebih baik, lebih mengandalkan fakta daripada pendapat pribadi, serta lebih tidak bisa dibandingkan dengan kelompok yang seragam. Secara khusus, keragaman budaya berkorelasi secara langsung dengan inovasi. Riset yang diprakarsai oleh McKinsey & Company pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tim pekerja dengan kuartil teratas untuk keragaman budaya, mempunyai kemungkinan 33% lebih besar untuk mendapatkan angka profitabilitas yang lebih tinggi dalam suatu industri. Kemudian, kecakapan bahasa Inggris membantu kolaborasi antara individu dengan latar belakang berbeda: dari 100 perusahaan teratas dalam Indeks Keragaman dan Inklusi Global Thompson Reuters IX tahun 2018, hanya ada tujuh perusahaan yang berkantor pusat di negara-negara dengan kecakapan Bahasa Inggris rendah.

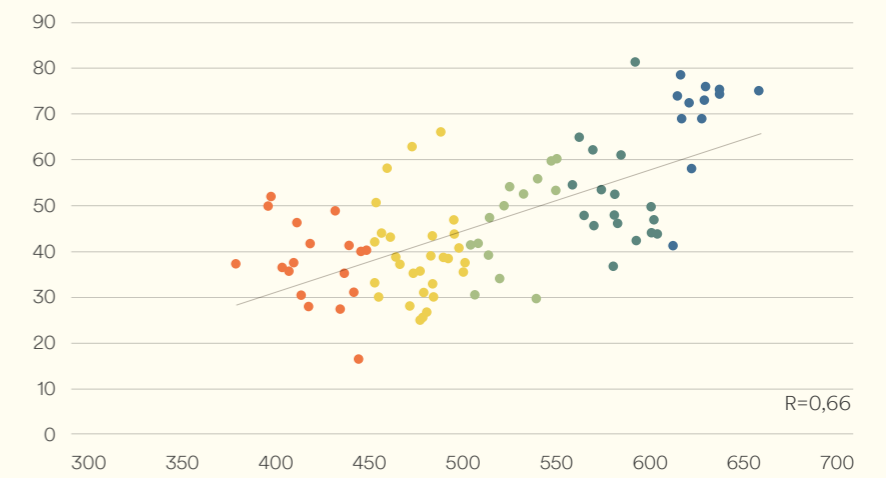
Kelompok Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

GRAFIK A

Bahasa Inggris dan Talenta

Indeks Daya Saing Talenta Global

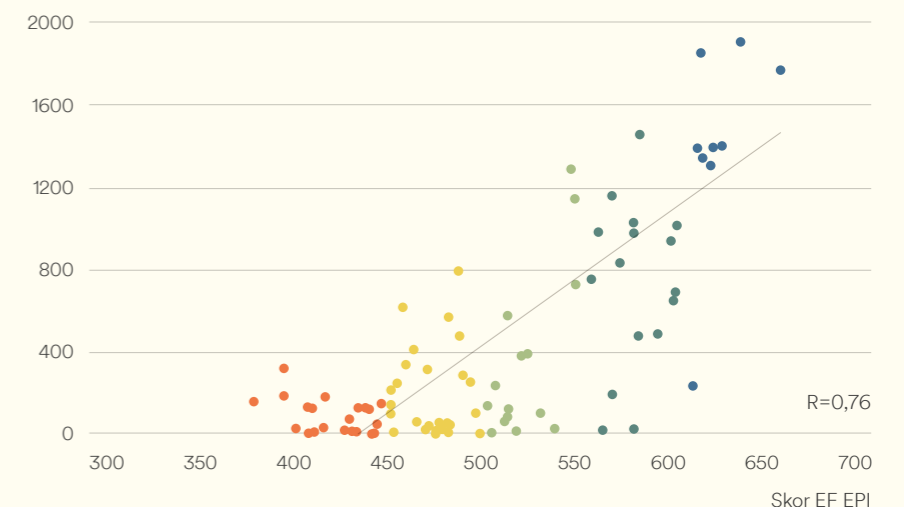


Sumber: Lanvin & Monteiro, 2020

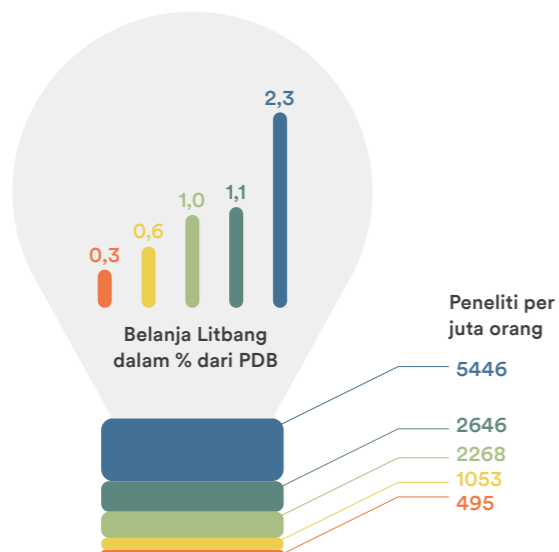
GRAFIK B

Bahasa Inggris dan Beasiswa

Artikel Jurnal Ilmiah dan Teknis (per juta orang)



Sumber: World Bank, 2018



Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

Bahasa Inggris dan Pekerjaan

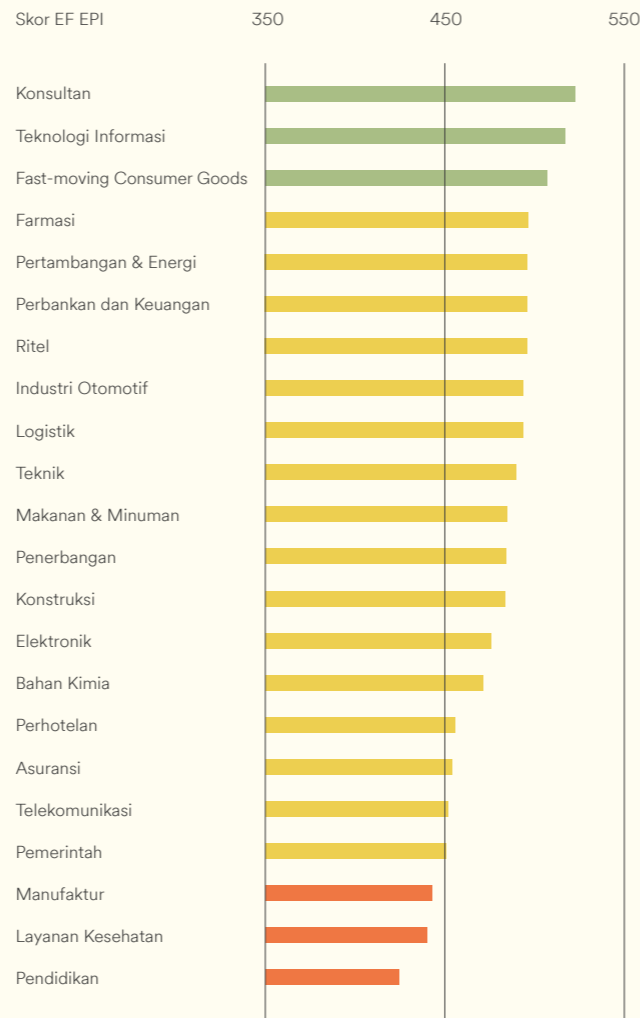
Lingkungan kerja modern berkembang sangat cepat karena didorong oleh teknologi digital, pertumbuhan 'gig economy', dan semakin pentingnya nilai-nilai sosial dalam hidup seseorang. Kini perusahaan tidak cukup hanya bersaing di pasar global. Mereka makin dituntut untuk berperilaku etis, terlibat dengan konsumennya secara aktif, dan menyingkirkan oknum berperilaku buruk yang dapat menodai citra perusahaan mereka. Terlebih, laporan Edelman Trust Barometer tahun 2019 menunjukkan bahwa 56% orang di seluruh dunia memercayai bahwa para pebisnis "melakukan hal yang benar," sementara hanya 47% yang memercayai pemerintah mereka.

Perubahan yang sangat cepat ini menyebabkan lonjakan yang signifikan dalam jenjang pendidikan karyawan. Proyek Studi dan Riset Bisnis Eksekutif Global Digital pada tahun 2018 oleh Sloan Management Review dan Deloitte, yang melakukan survey pada 4300 pekerja eksekutif dan profesional dari seluruh dunia, menunjukkan bahwa 90% dari mereka merasa perlu memperbarui keterampilan mereka setidaknya setiap tahun, dan 44% lainnya memandang bahwa pengembangan diri adalah sesuatu yang perlu dilakukan sepanjang tahun.

Pada saat yang sama, jumlah tenaga kerja dengan jenis tertentu seperti pekerja kontrak, pekerja lepas, paruh waktu, dan pekerja outsourcing semakin tumbuh; yang berimbas pula pada banyaknya jumlah orang yang meninggalkan model pelatihan sekarang ini. Tentunya untuk mengelola talenta-talenta baru tersebut, akan diperlukan program pelatihan dan pengembangan yang berbeda. Sistem autonomous learning dapat menjadi solusi atas hal ini—akun pelatihan yang dikelola secara mandiri oleh karyawan dapat juga membuka kontribusi dengan perusahaan maupun pemerintah, dan kemudian dapat dinilai secara detail oleh pihak eksternal untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang diperlukan.

Kecakapan berbahasa Inggris para pekerja saat ini, yang kebanyakan diukur oleh data, hendaknya tidak ditafsirkan sebagai target tingkat kecakapan bahasa Inggris untuk industri atau fungsi pekerjaan tertentu. Alih-alih, ini adalah gambaran ringkas keahlian bahasa Inggris rata-rata saat ini di seluruh dunia. Banyak pekerja profesional tidak memiliki penguasaan bahasa Inggris yang memadai untuk benar-benar produktif dalam pekerjaan yang tengah mereka geluti atau untuk beralih ke pekerjaan baru. Mereka yang bertanggung jawab atas pelatihan dan pengembangan karyawan harus mengambil langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan berbahasa Inggris dalam setiap fungsi jabatan dan pekerja yang ada dalam organisasi mereka.

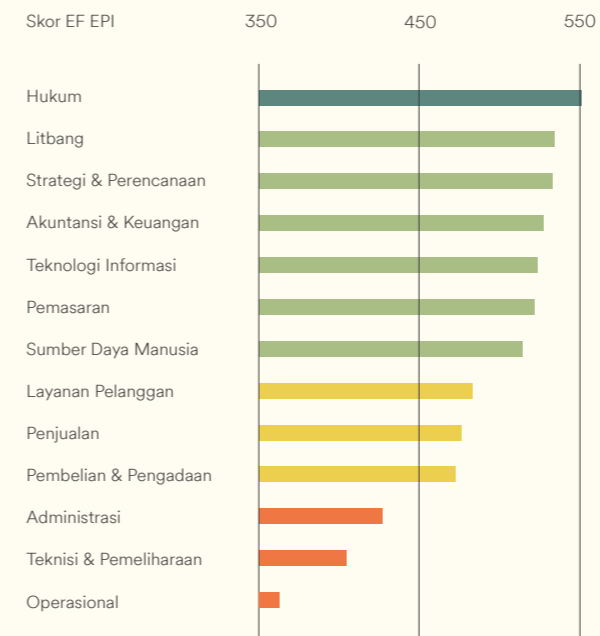
EF EPI berdasarkan Industri



Tersingkir dari tim

Saat ini dunia bisnis beroperasi dengan mengandalkan kolaborasi, struktur tanpa hierarki, dan fasilitas dalam jaringan internal. Semua inovasi ini bertujuan untuk membuat perusahaan lebih lincah, lebih inovatif, dan lebih adil. Tetapi data kami menunjukkan bahwa sebagian dari organisasi masih belum terlibat dalam kegiatan ini. Para pekerja di bagian operasional, administrasi, dan teknis memiliki kemampuan bahasa Inggris yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan rekan kerja di bidang lain. Hal ini menyebabkan tidak produktifnya para pekerja tersebut di dalam sebuah tim multinasional, dan juga membatasi prospek karier mereka. Riset terkini oleh McKinsey Global Institute menemukan bahwa hampir dua pertiga pekerjaan memiliki bagian tugas yang dapat diotomatisasi menggunakan teknologi terbaru. Ketika lapangan pekerjaan berkurang, orang-orang yang kehilangan pekerjaan membutuhkan peluang untuk beralih ke posisi baru. Jika keahlian bahasa Inggris mereka kurang, transisi tersebut akan menjadi hal yang sangat sulit.

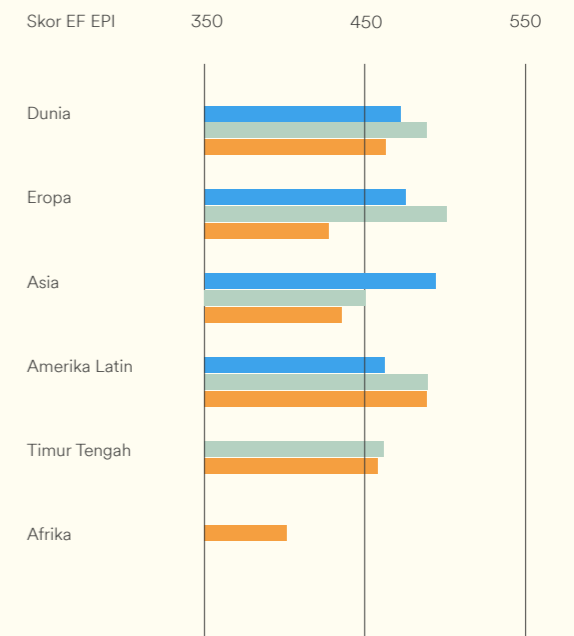
EF EPI berdasarkan Fungsi Pekerjaan



Kenaikan pangkat

Menurut data, manajer dapat berbahasa Inggris lebih baik daripada kalangan pekerja eksekutif atau staf biasa di setiap daerah, kecuali di Asia. Ketimpangan kemampuan yang cukup besar ini terjadi di wilayah Eropa yang rata-rata orang dewasa-nya memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan di Eropa mungkin memiliki semacam "English glass ceiling" yang berpengaruh pada transisi dari posisi junior ke manajerial, dimana staf tidak akan mendapatkan kenaikan pangkat apabila mereka tidak bisa berbahasa Inggris. Walau begitu, hal ini tampaknya tidak berlaku untuk para pekerja di level eksekutif; karena mereka melalui seleksi yang lebih ketat dan kualitas kepemimpinan-nya mendapatkan lebih banyak perhatian. Para pekerja eksekutif biasanya hampir selalu lebih tua daripada karyawan secara umum, dan data kami menunjukkan bahwa rata-rata orang berusia di atas 40 tahun memiliki penguasaan bahasa Inggris yang jauh lebih rendah. Calon karyawan yang memenuhi kualifikasi sebagai pekerja eksekutif dan memiliki kecakapan bahasa Inggris yang baik juga tidak selalu mudah ditemukan.

EF EPI Berdasarkan Tingkat Jabatan



● Eksekutif ● Manajer ● Staf

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah

Bahasa Inggris dan Ekonomi

Bahasa pengantar (Lingua Franca) mengurangi biaya transaksi lintas perbatasan; semakin luas bahasa Inggris digunakan, semakin besar pula penghematan yang didapat. Walaupun ada bukti bahwa globalisasi sedang melambat, perdagangan internasional adalah bagian penting dari perekonomian dunia, dengan kontribusi ekspor sekitar 20% dari output ekonomi dunia. Kami kerap menemukan korelasi antara kemudahan berbisnis dengan kecakapan bahasa Inggris suatu negara, dan juga kemampuan berbahasa Inggris dengan sejumlah indikator yang terkait dengan urusan logistik.

Pengembangan sumber daya manusia

Bagi perekonomian mana pun di dunia, kecakapan bahasa Inggris yang baik memiliki korelasi dengan produk domestik yang lebih tinggi dalam bruto, pendapatan bersih yang lebih besar, dan produktivitas yang lebih tinggi (Grafik C). Memang, tidak ada bukti tertulis bahwa kecakapan bahasa Inggris mendorong keberhasilan ekonomi ini. Namun hubungan yang kompleks antara keterampilan Bahasa dan pertumbuhan ekonomi—dengan semakin banyak fasilitas untuk pelatihan Bahasa Inggris dan tingkat kecakapan bahasa Inggris yang membantu perekonomian untuk tetap kompetitif—menunjukkan bahwa Bahasa Inggris dapat memiliki peran yang lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi.

Di negara berkembang, transisi ke perekonomian berbasis pengetahuan menuntut dilakukannya pembangunan baik dalam segi infrastruktur maupun tenaga kerja ahli yang mampu memberikan layanan internasional. Selama 30 tahun terakhir, banyak perekonomian baru yang berhasil mengejar ketertinggalan-nya dari negara kaya berkat industri manufaktur yang mereka miliki. Ketika peluang tersebut menghilang, mereka perlu lebih berfokus pada pendidikan—baik untuk anak maupun orang dewasa—jika mereka berkeinginan untuk mengambil peluang dalam perdagangan internasional dan membangun industri pada sektor jasa. Kami menemukan korelasi antara tingkat pembangunan sumber daya manusia suatu negara dengan kecakapan bahasa Inggrisnya (Grafik D).

Pelayanan jarak jauh

Industri pelayanan bisa mempengaruhi pertumbuhan aktivitas ekonomi global, namun industri ini lebih sulit untuk diekspor daripada barang. Contohnya, sebuah iPhone dapat dikirim ke mana saja; namun jasa akuntan tidak. Ada korelasi antara kecakapan bahasa Inggris dengan ekspor jasa suatu negara serta nilai tambah per pekerja di industri jasa. Sementara kecanggihan dan tingkat kompleksitas dalam pertukaran di sektor ekonomi makin meningkat, permintaan terhadap kompetensi linguistik juga mengalami hal yang sama. Sekarang ini, semakin banyak pula program MBA yang menuntut kefasihan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, dan kadang pula, bahasa ketiga.

Percayalah, saya berbicara bahasa Inggris

Berbicara bahasa yang sama dengan mitra bisnis tidak hanya merupakan kebutuhan teknis, tetapi juga penting untuk membangun kepercayaan. Kepercayaan tersebut tercermin dalam sebuah data: ekonom Pankaj Ghemawat memperkirakan bahwa negara-negara yang berbicara dalam bahasa yang sama, melakukan kegiatan dagang 42% lebih banyak dengan satu sama lainnya dibandingkan dengan negara-negara yang berbeda bahasa. Meskipun belakangan ini teknologi dan kecerdasan buatan semakin banyak digunakan dalam proses penerjemahan, sepertinya kita masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempunyai mesin bahasa yang dapat memahami berbagai nuansa budaya yang biasanya manusia gunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Saat ini perusahaan multinasional memiliki lingkungan dengan bahasa yang beraneka ragam. Memang, ada dorongan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi tercepat dan termurah antara penutur bahasa yang berbeda, tetapi kebutuhan dalam bahasa lain juga cukup besar. Menurut berbagai lembaga nasional pengembangan bahasa, setidaknya 150 juta orang saat ini mempelajari bahasa Prancis, Spanyol, atau Mandarin sebagai bahasa asing. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari bahasa asli para mitra bisnis, Anda akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari mereka.

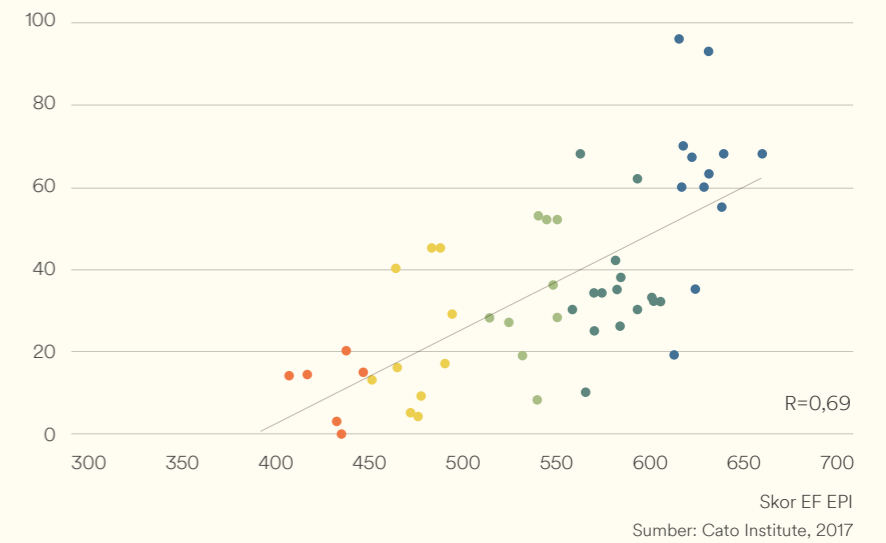
Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

GRAFIK C

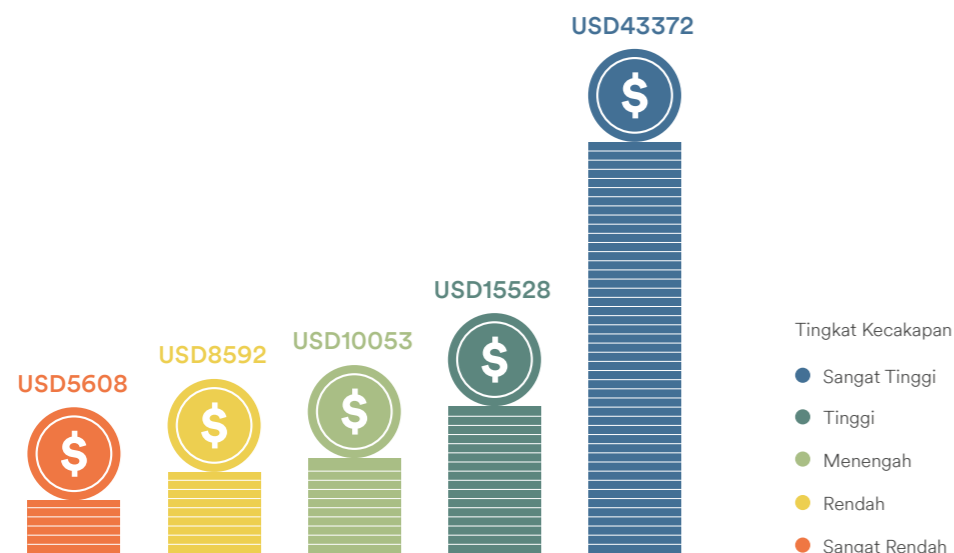
Bahasa Inggris dan Produktivitas

Produktivitas Tenaga Kerja (USD, per jam bekerja)



Bahasa Inggris itu menguntungkan

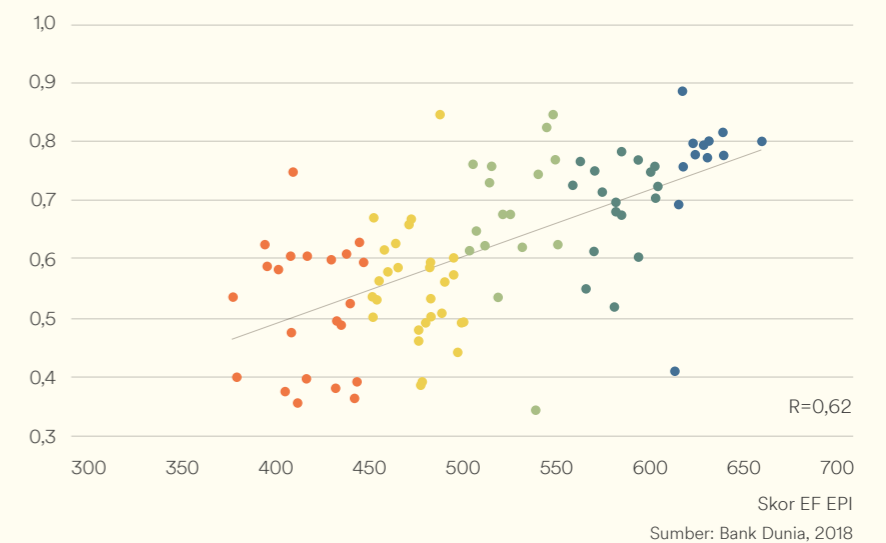
Terdapat korelasi positif yang konsisten antara kecakapan bahasa Inggris dan indikator pengembangan manusia dan ekonomi, termasuk pendapatan bersih per kapita.



GRAFIK D

Bahasa Inggris dan Sumber Daya Manusia

Indeks Pengembangan Sumber Daya Manusia



Bahasa Inggris dan Masyarakat

Kecakapan bahasa Inggris orang dewasa merupakan cerminan kuat akan masyarakat yang terbuka. Pada saat orang dewasa belajar bahasa Inggris, mereka juga secara tidak langsung akan lebih aktif secara internasional, lebih terlibat dalam politik, dan memiliki pandangan yang lebih maju terhadap peran gender. Walaupun tidak ada kaitan langsung sebab akibat antara bahasa Inggris dengan hal tersebut, sepertinya ada dorongan yang sama pada orang dewasa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global untuk meningkatkan keterbukaan dan mengurangi ketidaksetaraan.

Keseimbangan kekuatan

Kecakapan bahasa Inggris orang dewasa mempunyai korelasi dengan Power Distance Index (PDI) Hofstede, yang mengukur sejauh mana anggota yang tidak memiliki posisi yang kuat di suatu organisasi dapat menerima bahwa kekuasaan biasanya tidak akan didistribusikan dengan setara. Indeks ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi tentang ketidaksetaraan di lingkungan profesional dan struktur keluarga.

Skor lebih tinggi pada PDI menunjukkan sistem yang kaku dan memiliki hierarki, bawahan dan orang usia muda diharapkan mematuhi perintah dari atas. Dalam masyarakat seperti ini, tingkat ketidaksetaraan yang tinggi merupakan sebuah norma, begitu juga dengan kecakapan bahasa Inggris yang lebih rendah. Sebaliknya, kami menemukan negara dan wilayah yang memiliki

perusahaan yang memiliki prestasi baik, tidak bertoleransi akan isu ketidaksetaraan, dan menghargai gagasan terlepas dari usia atau senioritas seseorang - memiliki kecakapan bahasa Inggris yang cenderung lebih tinggi.

Memandang ke luar, alih-alih ke dalam

Bahasa Inggris mungkin dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan masyarakat. Permintaan akan pembelajaran bahasa Inggris makin tinggi, dan tidak ada gunanya belajar bahasa Inggris jika kita tidak berniat berkomunikasi dan bepergian ke luar negeri.

Melalui pergerakan tersebut, terbuka pula sebuah pandangan untuk mengamati seperti apa keadaan di belahan dunia lain. Kami menemukan korelasi yang sangat kuat antara keterhubungan global suatu negara dengan tingkat kecakapan bahasa Inggrisnya, juga hubungan yang erat antara bahasa Inggris dengan indeks demokrasi, kebebasan sipil, dan hak-hak politik. Setelah terhubung dengan dunia luar, orang sering kali mempertanyakan masyarakatnya sendiri, terlibat lebih dalam dengan masalah-masalah global, dan, dalam banyak kasus, mendorong perubahan.

Terdapat korelasi yang sangat kuat antara kecakapan bahasa Inggris dengan Indeks Negara Baik (Grafik E), suatu ukuran gabungan tentang seberapa besar suatu negara saat ini berkontribusi pada kemanusiaan secara keseluruhan, terlepas dari sejarahnya.

Kesetaraan gender

Wanita menjadi bagian penting dari tenaga kerja terampil di abad ke-21. Di sebagian besar negara, baik negara maju maupun berkembang, pendidikan wanita lebih tinggi daripada pria. Namun peluang pekerjaan mereka dibatasi oleh kesenjangan upah, ketidakseimbangan struktural, dan keyakinan yang mengakar bahwa mereka akan bekerja lebih keras dibandingkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan di rumah tanpa upah. Banyak hal yang bisa didapatkan semua negara di dunia dengan mengatasi ketidakseimbangan ini melalui cara yang sistematis.

Dalam masyarakat yang memiliki pandangan tentang peran gender yang lebih maju, biasanya memiliki warga yang dapat berbicara bahasa Inggris dengan lebih baik. Laporan World Economic Forum's Global Gender Gap mengukur seberapa baik kaum wanita dalam hal partisipasi ekonomi, pencapaian pendidikan, pemberdayaan politik, dan kesehatan jika dibandingkan dengan kaum pria. EF EPI berkorelasi dengan indeks ini (Grafik F). Lagi-lagi, tidak ada hubungan sebab dan akibat secara langsung dalam hal tersebut. Kemampuan berbicara bahasa Inggris tidak secara langsung meningkatkan hak-hak wanita. Namun, masyarakat yang menghargai kesetaraan gender cenderung lebih kaya, lebih terbuka, dan lebih berpikiran internasional, dan di tempat-tempat ini, orang-orang memiliki kemampuan berbahasa Inggris terbaik berkumpul.

Berbicara kepada dunia

Orang yang berbicara bahasa Inggris mampu terkoneksi dengan dunia di luar sana. Terdapat korelasi positif antara rata-rata kecakapan bahasa Inggris suatu negara dengan keterhubungannya secara global.



Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

Sumber: Indeks Keterhubungan Global, 2018

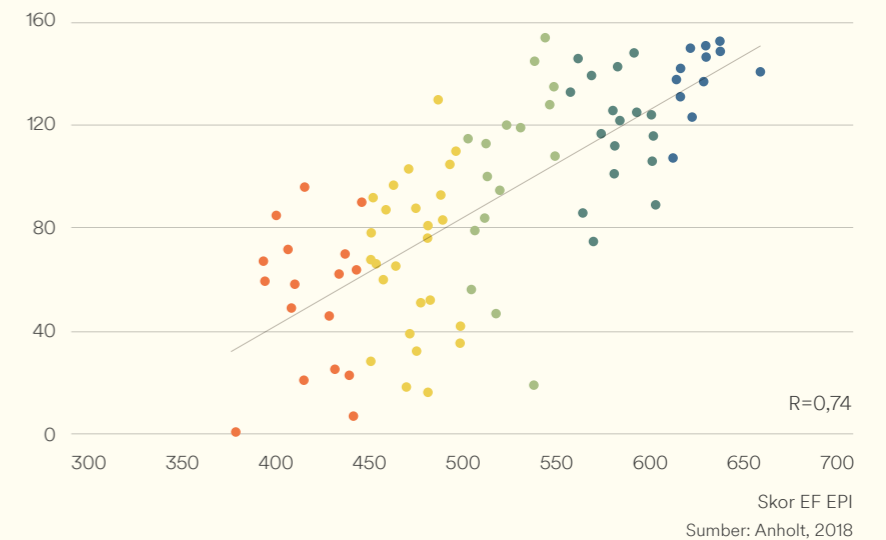
Tingkat Kecakapan

- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Menengah
- Rendah
- Sangat Rendah

GRAFIK E

Bahasa Inggris dan Keterlibatan Internasional

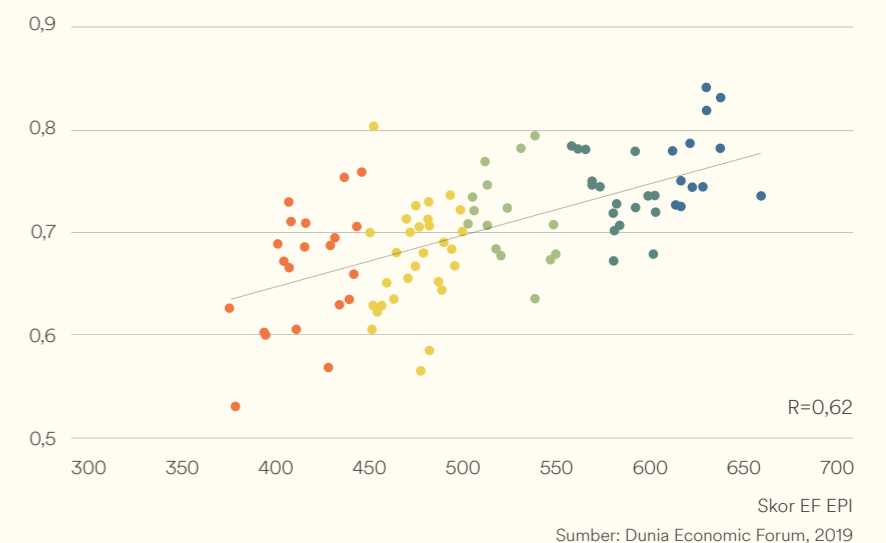
Indeks Negara Baik (terbalik)



GRAFIK F

Bahasa Inggris dan Kesetaraan Gender

Indeks Kesenjangan Gender Global



EROPA

Peringkat EF EPI

01 Belanda	652	15 Serbia	597	30 Italia	547
02 Denmark	632	16 Polandia	596	34 Spanyol	537
03 Finlandia	631	17 Rumania	589	40 Belarus	513
04 Swedia	625	18 Swiss	588	41 Rusia	512
05 Norwegia	624	19 Republik Ceko	580	43 Albania	511
06 Austria	623	20 Bulgaria	579	44 Ukraina	506
07 Portugal	618	21 Yunani	578	47 Georgia	503
08 Jerman	616	22 Slowakia	577	51 Armenia	494
09 Belgia	612	24 Lituania	570	69 Turki	465
11 Luksemburg	610	25 Estonia	566	86 Azerbaijan	432
13 Kroasia	599	28 Perancis	559		
14 Hungaria	598	29 Latvia	555		

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Kini semua Bersama

Sesuatu yang awalnya merupakan forum idealis yang digunakan untuk mempromosikan perdamaian, kini telah berevolusi menjadi sebuah integrasi politik dan ekonomi yang paling erat di dunia; semua terjadi berkat satu bahasa yang sama.

Eropa memiliki kecakapan bahasa Inggris tertinggi dibandingkan dengan wilayah mana pun dengan selisih yang lebar—terlebih lagi jika negara UE dan Schengen Area dimasukkan ke dalam rata-rata hitungan regional. Keberhasilan ini merupakan cerminan dari upaya yang dilakukan selama puluhan tahun oleh kementerian pendidikan nasional berbagai negara dan UE sendiri untuk mempromosikan multilingualisme. Komunikasi yang cepat dan mudah memperkuat ikatan antara orang Eropa, dan juga pertukaran pelajar, mobilitas, dan urusan antarbangsa. Bahkan ketika tumbuhnya nasionalisme menyulitkan proyek yang dicanangkan oleh UE, kekuatan persatuan Eropa tetap kokoh.

Satu pemikiran

Negara dengan kecakapan bahasa Inggris tertinggi di Eropa terkonsentrasi di Skandinavia. Sistem sekolah di negara-negara ini menggunakan beberapa strategi utama, termasuk fokus dini pada keahlian komunikasi, paparan pada bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas setiap hari, hingga pengajaran bahasa untuk mengembangkan karier di tahun-tahun akhir studi, baik sekolah kejuruan maupun universitas-universitas. Jaringan pengumpulan data dan penyebaran informasi yang kuat di UE juga turut berperan dalam 'best practice' di antara negara-negara anggota.

Program pelatihan khusus dewasa yang didanai perusahaan dan pemerintah juga lazim ditemukan di seluruh Eropa, namun kursus bahasa Inggris seringkali memiliki jangka waktu belajar yang terlalu pendek dan intensitasnya terlalu sedikit untuk bisa dikatakan efektif. Negara Eropa juga akan dapat meningkatkan kecakapan bahasa Inggris lebih jauh lagi, khususnya di kalangan demografi lansia, dengan mengadakan pelatihan tersertifikasi untuk orang dewasa secara eksternal dan dengan sistem pemberian kredensial untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya di antara berbagai bidang pekerjaan yang berbeda.

Anggota yang kurang mahir

Dari empat perekonomian terbesar zona Eropa, hanya Jerman yang menguasai bahasa Inggris dengan baik. Prancis, Spanyol, dan Italia tertinggal di belakang hampir semua negara anggota lainnya—temuan yang selalu konsisten dalam seluruh edisi EF EPI sebelumnya. Di antara ketiganya, hanya Prancis yang mengalami kemajuan berarti selama tiga tahun terakhir. Menurut sebuah laporan pemerintah terkini, pada usia 15 tahun, hanya seperempat anak Prancis yang dapat merangkai beberapa kalimat dalam bahasa Inggris yang "kurang lebih benar". Reformasi pendidikan babak baru di Perancis telah diumumkan tahun lalu.

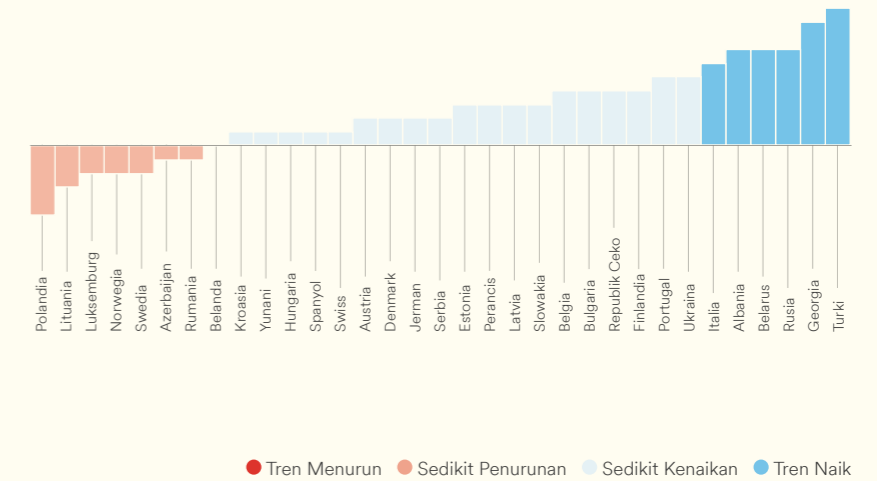
Kesenjangan kecakapan bahasa Inggris ini sangat mengkhawatirkan. Baik Italia maupun Spanyol mengalami tingkat pengangguran yang tinggi, khususnya di kalangan usia muda, dan sangat membutuhkan peluang ekonomi baru yang dapat tercipta melalui komunikasi yang lebih cepat dan lebih mulus dengan seluruh negara Eropa lainnya.

Timur tidak bertemu dengan barat

Keterampilan bahasa Inggris tetap rendah di pinggiran benua Eropa. Kecakapan bahasa Inggris di Turki mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, walaupun tahun ini sedikit membaik, sementara impian negara tersebut untuk bergabung dengan UE memudar dan Turki harus memprioritaskan hal lainnya. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah lebih berfokus pada tata bahasa dan terjemahan daripada kemampuan berkomunikasi, dengan sebagian besar materi yang disampaikan dalam bahasa Turki. Ratusan sekolah menengah elite yang memiliki materi dalam bahasa Inggris telah ditutup di seluruh negeri karena alasan politis. Seperti halnya di negara-negara Teluk, para murid lulusan sekolah di Turki seringkali membutuhkan kursus persiapan bahasa Inggris intensif selama satu tahun sebelum masuk universitas karena level bahasa Inggris mereka terlalu rendah untuk gelar yang ingin mereka raih.

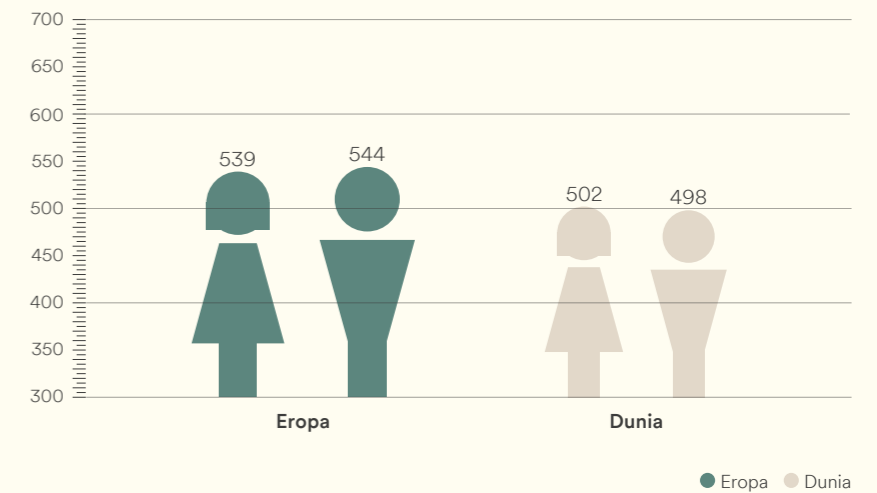
Tren EF EPI

Perubahan Peringkat EF EPI dari tahun lalu



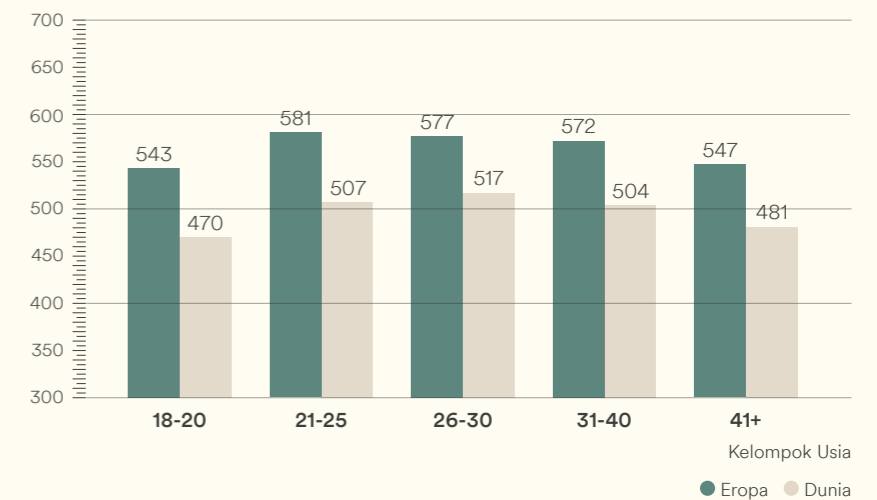
Kesenjangan Gender

Skor EF EPI



Kesenjangan antar Generasi

Skor EF EPI



ASIA

Peringkat EF EPI

10 Singapura	611	60 Nepal	480	88 Uzbekistan	430
27 Filipina	562	61 Pakistan	478	89 Thailand	419
30 Malaysia	547	63 Bangladesh	476	92 Kazakhstan	412
32 Korea Selatan	545	65 Vietnam	473	93 Myanmar	411
33 Hong Kong, Tiongkok	542	68 Sri Lanka	466	96 Kirgizstan	405
38 Tiongkok	520	74 Indonesia	453	100 Tajikistan	381
45 Makau, Tiongkok	505	78 Mongolia	446		
50 India	496	79 Afganistan	445		
55 Jepang	487	84 Kamboja	435		

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Ruang untuk peningkatan

Selama beberapa dekade, Asia telah menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi global. Namun, transisi yang terjadi dari industri berbasis pengolahan menuju basis yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan akan membutuhkan kecakapan bahasa Inggris yang lebih baik.

Kendati investasi besar-besaran dalam pendidikan bahasa Inggris telah dilakukan, baik di sektor swasta maupun publik, skor kecakapan bahasa Inggris rata-rata di Asia masih tetap stabil selama lima tahun terakhir. Namun, skor rata-rata tersebut diperoleh dari keragaman yang besar: Asia adalah wilayah yang memiliki tingkat kecakapan bahasa Inggris dengan rentang terlebar. Tahun ini, pada rata-rata wilayah di Asia, kenaikan kecakapan di Tiongkok mengimbangi penurunan di sebagian besar negara lain.

Transformasi pendidikan bahasa Inggris
Empat puluh tahun setelah Tiongkok membuka diri terhadap investasi asing dan bisnis di sektor swasta, transformasi negara ini telah menunjukkan hasil yang luar biasa. Dua pertiga dari penurunan tingkat kemiskinan dunia sejak tahun 1990 berasal dari Tiongkok. Sejak tahun 2000, fokus Tiongkok telah bergeser menjadi pengembangan komunitas ilmiah kelas dunia dan mereka juga berusaha memperluas pengaruhnya di luar negeri. Dengan memahami pentingnya kecakapan bahasa Inggris untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, Tiongkok telah memperluas penggunaan pengantar bahasa Inggris di sekolah-sekolah di seluruh negeri, mengubah pengajaran berdasarkan hafalan menjadi pengajaran dengan dasar komunikasi; melakukan reformasi total pada alat penilaian nasional; memberikan insentif bagi warga Tiongkok yang berkuliah di luar negeri untuk kembali ke negara asalnya; dan berinvestasi untuk mengubah universitas-universitas terkemuka di negara ini menjadi lembaga riset kelas dunia yang melakukan publikasi di jurnal-jurnal berbahasa Inggris ternama. Hanya sedikit pemimpin politik yang dapat melaksanakan perencanaan jangka panjang dan memegang kontrol atas negara mereka seperti yang Tiongkok lakukan, namun pilar-pilar strategi negara ini menawarkan model yang dapat ditiru. Seperti tentang bagaimana reformasi kebijakan dan investasi yang tepat sasaran dapat meningkatkan tingkat kecakapan bahasa Inggris suatu negara.

Bukan hanya untuk anak-anak
Sejumlah negara terbesar di Asia mempunyai populasi yang mencapai usia lanjut dengan cepat. Di Jepang, sebagai contoh, 28% warganya berusia di atas 65 tahun. Pergeseran demografi ini menyebabkan pemerintah Jepang mendorong orang dewasa berusia lanjut untuk menunda pensiun mereka. Tetapi jika para karyawan yang berpengalaman ini tetap

produktif di lingkungan kerja yang berubah dengan cepat, perpanjangan karier mereka perlu didukung oleh penyediaan pelatihan yang beragam, termasuk pelatihan bahasa Inggris. Kebutuhan tersebut sangat mendesak di Jepang karena selama bertahun-tahun tingkat kecakapan di negara ini belum meningkat, bahkan ketika ekonomi mereka tetap stagnan dan perdagangan global berpindah ke tempat lain di Asia.

Bahkan negara-negara terkaya di Asia masih tertinggal dibandingkan Eropa dalam hal pendanaan untuk pendidikan orang dewasa di luar lingkungan kerja. Dengan para pekerja yang kian menua dan toleransi imigrasi yang terbatas, negara-negara seperti Jepang dan Korea Selatan perlu memberikan dorongan kepada tenaga kerjanya untuk meningkatkan keterampilan mereka. Manfaatnya bukan hanya berguna di lingkup pekerjaan; riset menunjukkan bahwa pembelajaran sepanjang hayat bisa mencegah demensia.

Zona-zona yang memiliki peluang
Kecakapan bahasa Inggris di Asia Tengah jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di wilayah ini, terutama karena bahasa Rusia merupakan bahasa kedua paling umum yang diajarkan di sekolah. Namun demikian, wilayah ini mulai mengarah menuju perdagangan internasional, termasuk dengan banyaknya mitra bisnis yang mereka miliki di luar negaranya paska bubarnya republik Soviet. Kazakhstan khususnya, telah meningkatkan keterlibatannya dengan Tiongkok melalui berbagai proyek dengan visibilitas tinggi, seperti Belt and Road Initiative's New Eurasian Land Bridge. Pada tahun 2018, Presiden Nursultan Nazarbayev mengumumkan bahwa kesepakatan untuk 51 proyek Tiongkok-Kazakhstan telah ditandatangani dan 1200 perusahaan gabungan sudah beroperasi. Seiring dengan upaya untuk terus membuka diri pada perdagangan global, Asia Tengah diprediksi akan mengalami kebutuhan akan penutur bahasa Inggris yang makin mendesak.

Di Kamboja, Thailand, dan Sri Lanka, kurangnya kecakapan bahasa Inggris menghambat akses pekerjaan ke industri pariwisata, yang mana industri ini mewakili sedikitnya 10% ekonomi di negara-negara tersebut. Dengan upah yang murah dan pemandangan yang indah, negara-negara ini telah menarik lebih dari 38 juta wisatawan per tahun. Para wisatawan ini banyak berpusat di area-area wisata.

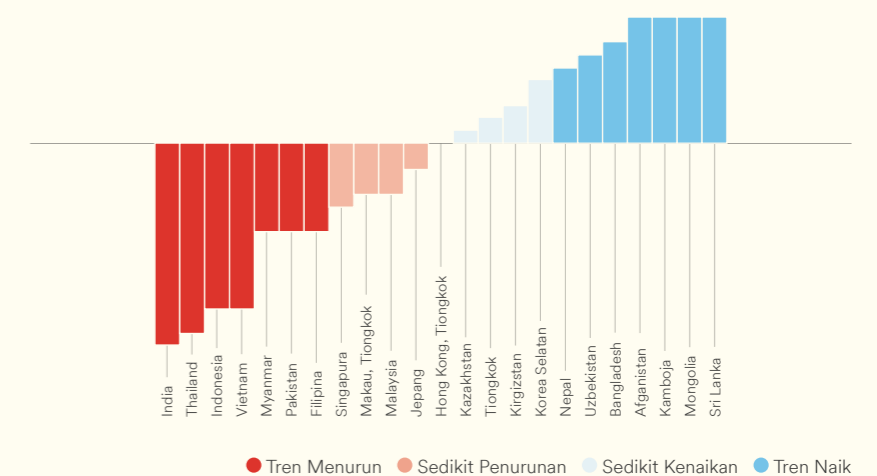
Guna menyebarkan kesejahteraan yang lebih merata ke wilayah-wilayah lain serta membuka lowongan pekerjaan di bidang pariwisata kepada orang-orang yang memiliki minat tinggi di bidang tersebut, diperlukan upaya yang lebih besar bagi sekolah untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada murid-muridnya.

Di luar pendidikan bahasa Inggris, sistem pendidikan di India dan Pakistan bahkan telah menghadapi tantangan strukturalnya sendiri. Satu dari setiap 13 anak yang tidak bersekolah di dunia berada di Pakistan. Studi terkini di India menunjukkan bahwa hanya 27% siswa kelas tiga yang bisa menyelesaikan soal pengurangan dua digit, dan 38% dari mereka belum bisa membaca kata-kata sederhana. Fakta bahwa banyak sekolah di kedua negara ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di sekolah, meskipun sebagian besar siswa sama sekali tidak memiliki pengetahuan dalam bahasa ini, membuat masalah menjadi semakin rumit. Selain reformasi lainnya, para pembuat kebijakan di negara-negara ini perlu memberikan bahasa pengantar dalam bahasa asli bagi para siswa—suatu kebijakan yang akan membantu pembelajaran bahasa Inggris dalam jangka panjang, seiring dengan pemahaman yang mereka butuhkan untuk mata pelajaran utama.

Negara-negara di Asia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa selama beberapa dekade terakhir, dipelopori oleh para pemimpin yang membangun hubungan global dan mendirikan perusahaan multinasional yang kuat. Seiring dengan upaya negara-negara di Asia untuk mengembangkan industri jasa dan industri berbasis pengetahuan, serta tuntutan warga kelas menengah yang terus tumbuh di wilayah ini untuk terciptanya lebih banyak peluang, akan menjadi sangat penting untuk memberikan pengajaran bahasa Inggris berkualitas tinggi ke segmen dengan populasi yang lebih luas. Dalam banyak kasus, upaya ini akan meningkatkan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Dalam konteks tertentu, pendidikan orang dewasa juga hampir sama pentingnya.

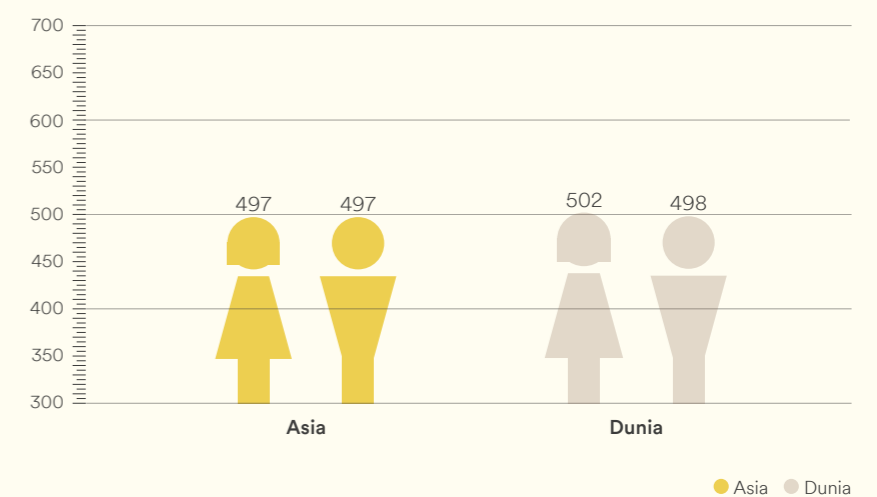
Tren EF EPI

Perubahan Peringkat EF EPI dari tahun lalu



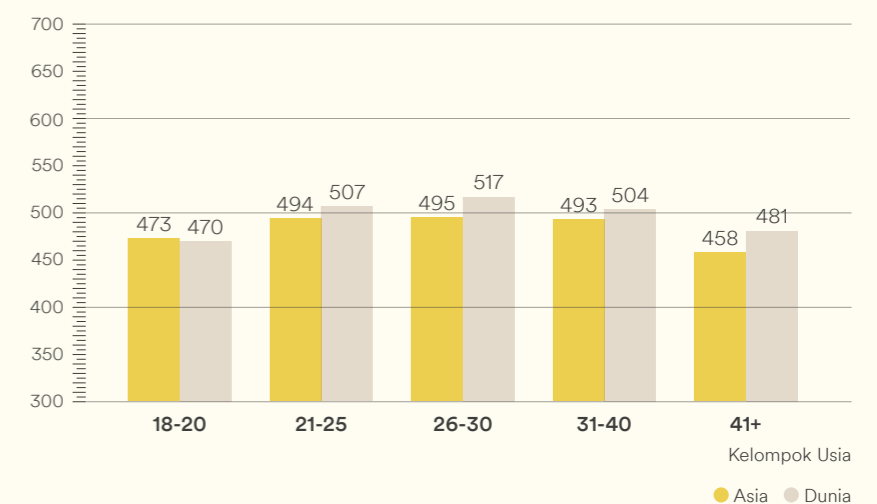
Kesenjangan Gender

Skor EF EPI



Kesenjangan Generasi

Skor EF EPI



AMERIKA LATIN

Peringkat EF EPI

25	Argentina	566	56	El Salvador	483
36	Kosta Rika	530	56	Panama	483
37	Chili	523	59	Peru	482
39	Paraguay	517	63	Guatemala	476
41	Kuba	512	67	Venezuela	471
46	Bolivia	504	73	Nikaragua	455
48	Republik Dominika	499	77	Kolombia	448
49	Honduras	498	82	Meksiko	440
51	Uruguay	494	93	Ekuador	411
53	Brasil	490			

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Investasi membuahkan hasil

Setelah stagnan selama bertahun-tahun, rencana untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris akhirnya menggapai momentum yang dinanti di Amerika Latin.

Dua belas dari 19 negara Amerika Latin yang disertakan dalam EF EPI tahun ini mengalami peningkatan kecakapan bahasa Inggris orang dewasa dibandingkan dengan tahun lalu, dan empat di antaranya juga meningkat secara signifikan. Meskipun angka rata-rata di wilayah Amerika Latin hanya mengalami sedikit kenaikan—dilatarbelakangi oleh penurunan di Meksiko—tren keseluruhan pada wilayah ini dapat dikatakan cukup menunjukkan hasil yang baik.

Ketika investasi memberikan hasil

Dalam dua dekade terakhir, negara-negara Amerika Latin telah menunjukkan kemajuan besar dalam memastikan bahwa semua anak mendapatkan akses ke pendidikan. Kini, perhatian tentang pendidikan tersebut telah bergeser ke keterampilan dalam berbahasa Inggris. Para pebisnis di Amerika Latin memiliki kebutuhan yang terus meningkat akan penutur bahasa Inggris, dan sebagai responnya, sebagian besar negara di wilayah ini melakukan reformasi pendidikan untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan lebih baik dan lebih luas. Masih terlalu dini untuk menilai reformasi ini dengan hanya berdasarkan pada tingkat kecakapan orang dewasa, namun dalam tes skala nasional, tampak hasil yang cukup menjanjikan di antara para siswa. Model-model yang berhasil tersebut diharapkan dapat memberikan roadmap bagi negara-negara dengan program yang kurang sukses di wilayah ini.

Pada tahun 2015, Uruguay memulai sebuah rencana ambisius untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris dengan berinvestasi dalam teknologi guna memudahkan proses pengajaran bahasa Inggris jarak jauh di sekolah-sekolah yang tidak memiliki guru bahasa Inggris yang memenuhi syarat. Semua sekolah negeri di perkotaan kini memiliki pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan secara lokal maupun jarak jauh, dan tawaran kursus online ini telah diperluas bagi guru-guru untuk meningkatkan

keterampilan mereka. Sejauh ini, hasilnya positif, dengan hampir 80% siswa pada ujian akhir sekolah dasar berada di tingkatan A2 atau lebih tinggi, dibandingkan hanya 56% pada tahun 2014.

Meskipun menjadi salah satu negara termiskin di Amerika Latin, Bolivia telah memangkas separuh tingkat kemiskinan-nya dalam dekade lalu dan secara drastis meningkatkan akses ke sekolah-sekolah di daerah pedesaan. Tingkat kemampuan baca pun meningkat, data kami juga menunjukkan bahwa kecakapan bahasa Inggris di negara ini ikut membaik.

Stabilitas menciptakan pertumbuhan

Amerika Latin adalah wilayah yang dihantui oleh kekerasan; 42 dari 50 kota paling mematikan di dunia berada di wilayah ini, sebagaimana terlihat dari tingkat pembunuhannya. Lima belas dari kota-kota ini berada di Meksiko. Negara besar ini juga mengalami penurunan skor kecakapan bahasa Inggris sejak tahun 2017, dan meskipun tidak ada kaitan langsung antara hasil ini dengan tingkat kekerasan yang terjadi, keduanya merupakan indikator dari kurangnya layanan negara terhadap pendidikan.

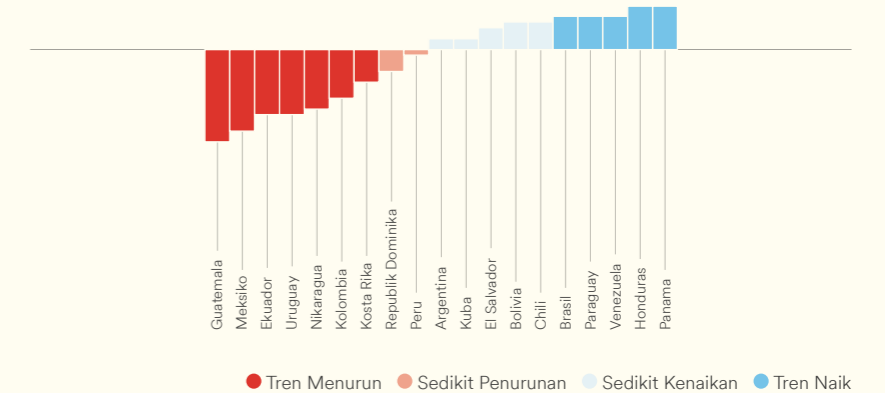
El Salvador, Nikaragua, dan Honduras, yang terkenal dengan tingkat kekerasan yang tinggi, telah menunjukkan kemajuan besar dalam keamanan dan ketertiban. Tingkat pembunuhan di El Salvador telah turun hingga separuhnya sejak 2015, dan Honduras juga menunjukkan tingkatan yang sama sejak tahun 2011. Ketiga negara ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam kecakapan bahasa Inggris mereka sejak 2017. Meski begitu, tidak ada negara yang benar-benar aman, sebagaimana pula tidak adanya hubungan sebab-akibat antara tingkat kekerasan dengan kecakapan bahasa Inggris. Namun, adalah hal yang sangat jelas bahwa ketika orang-orang bekerja dan belajar tanpa rasa takut, masyarakatnya pun tentu akan dapat lebih leluasa berkembang.

Akses yang tidak merata

Meskipun bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di sebagian besar negara-negara Amerika Latin melalui undang-undang, akses ke kelas-kelas bahasa Inggris masih belum merata. Di sejumlah daerah di Meksiko, kurang dari 10% sekolah memberikan pelajaran bahasa Inggris meskipun mereka mempunyai kewajiban untuk menyediakannya. Di Ekuador pada tahun 2014, angka tersebut bahkan kurang dari 7%. Perbedaan yang tajam dalam akses ke pendidikan bahasa Inggris terjadi di antara daerah perkotaan dengan pedesaan, dan antara sekolah swasta dengan sekolah negeri. Di beberapa negara, permintaan akan bahasa Inggris di tempat kerja begitu tinggi, sedangkan penyediaan pelajaran dari sekolah masih begitu rendah, sehingga banyak profesional yang berinvestasi dengan mengikuti kursus-kursus bahasa Inggris. Suatu studi di Brasil pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 87% orang dewasa yang disurvei telah mengikuti kursus bahasa Inggris berbayar sejak menyelesaikan pendidikan mereka.

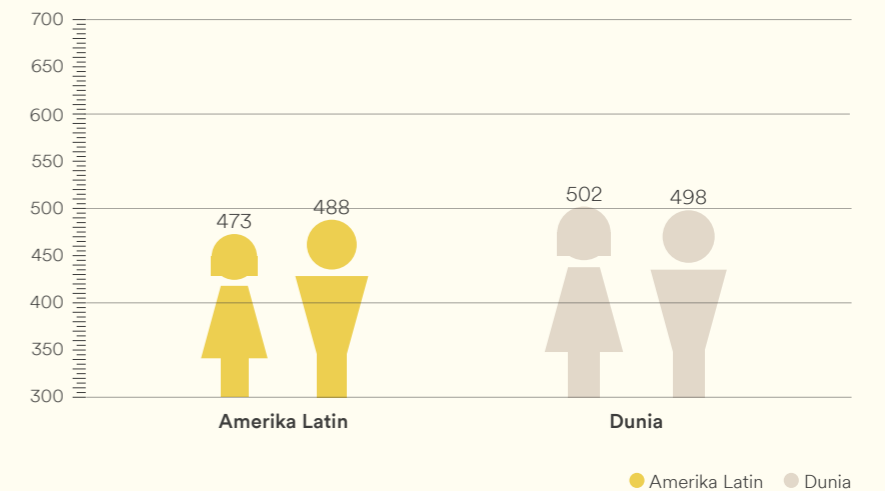
Tren EF EPI

Perubahan Peringkat EF EPI dari tahun lalu



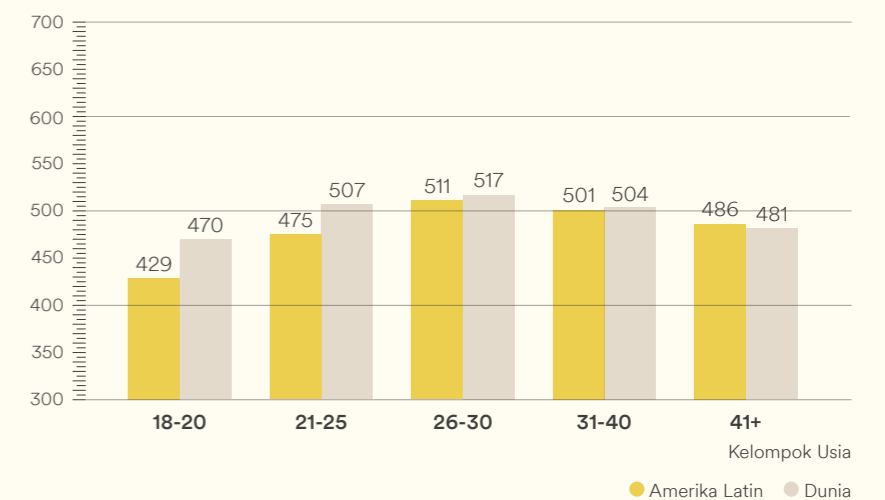
Kesenjangan Gender

Skor EF EPI



Kesenjangan Generasi

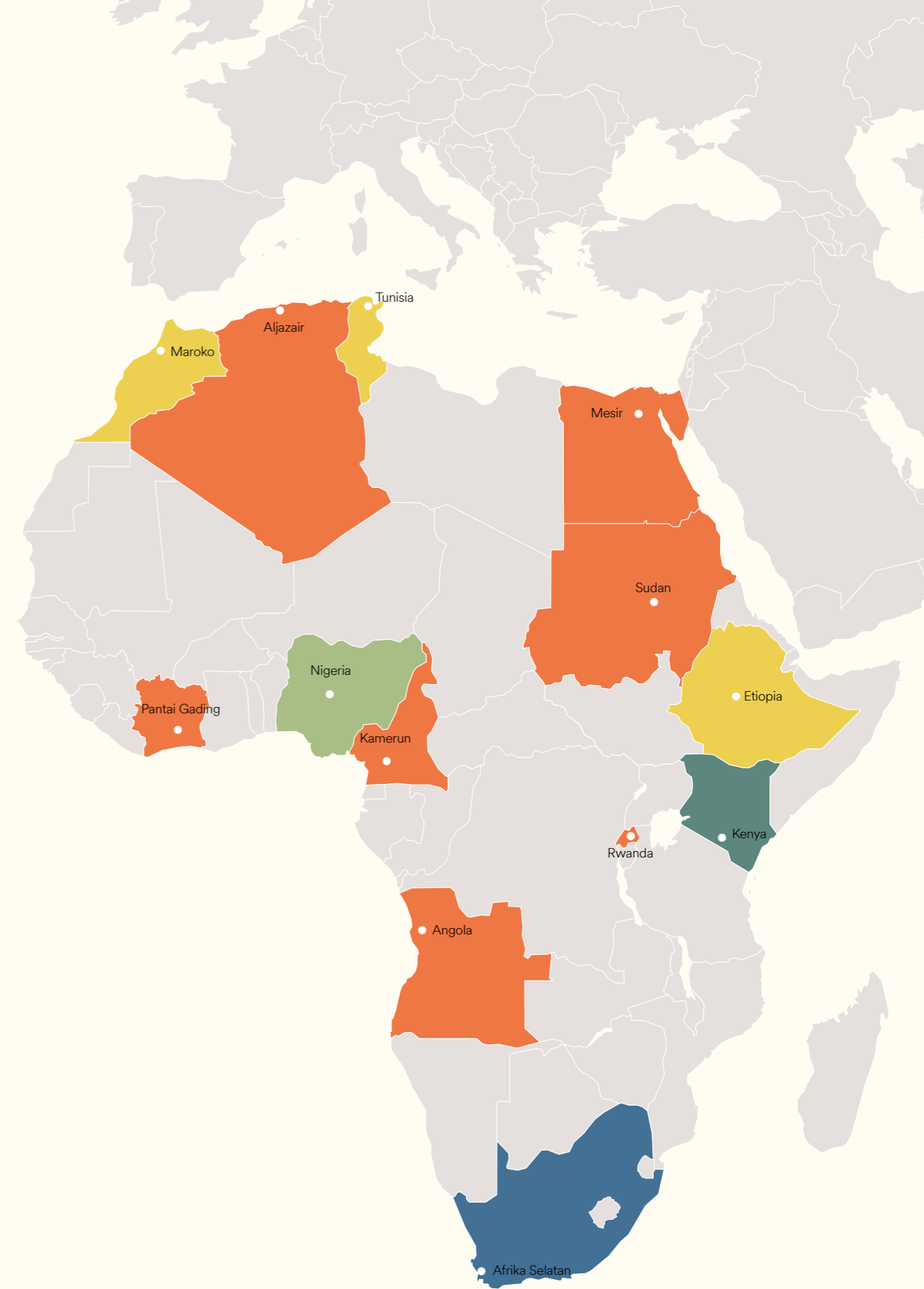
Skor EF EPI



AFRIKA

Peringkat EF EPI

12 Afrika Selatan	607	81 Aljazair	442
22 Kenya	577	83 Mesir	437
34 Nigeria	537	85 Sudan	434
54 Tunisia	489	89 Kamerun	419
62 Etiopia	477	91 Pantai Gading	414
74 Maroko	453	95 Rwanda	408
80 Angola	444		



Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah

Generasi baru, peluang baru

Selama satu dekade terakhir telah terjadi lonjakan investasi asing dalam proyek infrastruktur dan bisnis di Afrika. Bahasa Inggris yang lebih baik akan memperkuat kolaborasi internasional ini.

Eropa, terutama Prancis, memang telah lama menjalin hubungan erat dengan berbagai negara Afrika, namun belakangan, justru Tiongkok yang mendorong gelombang investasi asing di benua ini. Sekarang, Afrika sibuk dengan banyak proyek infrastruktur besar, kesepakatan-kesepakatan dagang, dan peluang bisnis baru. Lebih dari 320 kedutaan besar dan konsulat baru dibuka di Afrika antara tahun 2010 hingga 2016. Namun perebutan kekayaan benua ini di masa lalu, yang ditandai dengan kekerasan dan penindasan kolonial, masih menyisakan memori yang buruk hingga saat ini. Kecakapan bahasa Inggris yang lebih baik akan membantu investor asing dan mitranya yang berasal dari Afrika, untuk memberikan kontrak yang lebih transparan dan kerja sama yang lebih mulus.

Mewaspadaai kesenjangan

Dalam indeks tahun ini, terdapat kesenjangan kemampuan bahasa Inggris yang lebar antara Kenya, Nigeria, dan Afrika Selatan—semuanya menempati urutan atas dalam Indeks, dan memiliki tiga perekonomian terbesar di Afrika—dengan sepuluh negara lain yang menjadi subjek survei. Sayangnya dalam indeks tahun ini, data kami hanya mencakup 13 negara di Afrika. Jumlah tersebut masih terlalu sedikit untuk bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang benua ini secara keseluruhan. Bahkan bisa jadi ada kesenjangan yang lebar antara negara dengan tingkat kecakapan tinggi dan rendah, atau bisa jadi ada lebih banyak spektrum tingkat keahlian daripada yang terindikasi oleh data ini. Kami hanya dapat mengimbau lebih banyak orang dewasa Afrika untuk menguji kemampuan bahasa Inggris mereka agar edisi EF EPI di masa mendatang dapat menjadi lebih lengkap.

Ketidaksetaraan mewabah di seluruh Afrika. Di berbagai kota, sudah menjadi pemandangan umum melihat gedung pencakar langit yang dikelilingi oleh perkampungan kumuh. Kesenjangan antara standar hidup perkotaan dan pedesaan juga sama memprihatinkannya. Terdapat faktor struktural dan historis yang menyebabkan ketidakefektifan ini, dan pertumbuhan populasi yang cepat serta maraknya urbanisasi makin memperparah masalah tersebut. PBB memproyeksikan bahwa populasi Afrika akan bertambah dua kali lipat dalam 35 tahun mendatang. Sebanyak 21 dari 30 area perkotaan dengan pertumbuhan

paling cepat di dunia terletak di benua ini. Sistem pendidikan Afrika juga secara umum tidak siap untuk melatih begitu banyak orang muda, sehingga memperbesar kemungkinan bahwa sangat banyak orang dewasa berusia muda yang memiliki pendidikan rendah akan mengalami kesulitan menemukan peluang ekonomi sementara tekanan migrasi dari Eropa tetap akan selalu tinggi.

Pendidikan bahasa lokal

Pengaruh kolonialisme telah membuat banyak orang Afrika berpikir bahwa bahasa Eropa mempunyai status sosial yang tinggi. Sebagai akibatnya, sistem sekolah di negara ini seringkali memprioritaskan pengajaran dalam bahasa Inggris atau bahasa Prancis, alih-alih bahasa setempat.

Sudah waktunya untuk mengakhiri praktik tersebut. Sebuah lembaga penelitian terpercaya menunjukkan bahwa anak yang tidak diajari membaca dan menulis dalam bahasa asli mereka mengalami kerugian yang berkepanjangan, namun hampir setiap negara Afrika di sub-Sahara menggunakan bahasa kolonial sebagai bahasa pengajaran dalam sistem pendidikannya, kecuali Etiopia, Eritrea, dan Tanzania. Belum lama ini, sebuah penelitian terhadap 12 sekolah di Kamerun mulai mengalihkan pengajaran dalam bahasa Inggris ke bahasa Kom, bahasa asli anak-anak di sekolah itu, dan mendapati bahwa setelah lima tahun mereka memiliki kinerja lebih baik dalam semua mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris. Kenya memperkenalkan pelajaran Kiswahili harian di sekolah dasar tahun ini, walaupun sebagian besar pengajaran tetap dalam bahasa Inggris.

Karena banyak negara Afrika memiliki beraneka ragam bahasa lokal, mengalihkan sistem pembelajaran ke bahasa asli memerlukan investasi besar dalam pengembangan kurikulum. Meski demikian, memastikan bahwa semua anak-anak Afrika dapat menguasai bahasa lokal mereka merupakan sebuah usaha yang sepadan dengan besarnya investasi yang telah dikeluarkan. Ada sejumlah manfaat dari penggunaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris atau bahasa Prancis, dan di wilayah yang menggunakan beberapa bahasa, bahasa internasional ini dapat menjembatani komunitas yang berbeda serta menjadi penghubung ke dunia luar.

Tantangan untuk menentukan bahasa apa yang akan diajarkan dalam komunitas berbahasa campuran ini dapat dikatakan cukup terlihat jelas, namun hal-hal positif dalam bidang pendidikan yang didapatkan dengan pengajaran bahasa asli selama beberapa tahun untuk setiap anak tersebut, menjadikan tantangan ini layak dihadapi.

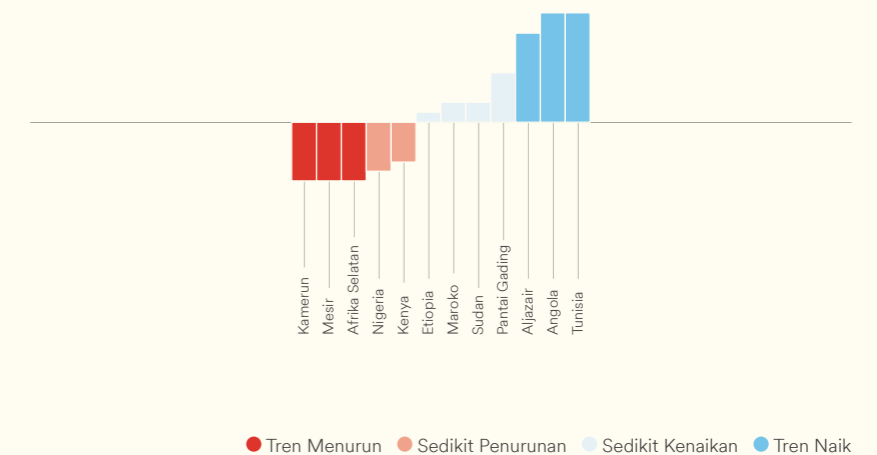
Jelaskan tentang diri Anda

Kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa di Afrika Utara sama dengan orang dewasa dengan rentang usia yang sama di Timur Tengah. Aljazair, Maroko, dan Tunisia memiliki pola berbahasa yang kompleks; dengan dialek lokal yang berasal dari Arab, Berber, Prancis, dan bahasa Arab modern, yang semuanya memiliki peran dalam kehidupan pribadi, sistem pendidikan, dan ruang publik. Bahasa Inggris termasuk pendatang baru dalam campuran bahasa ini yang keberadaannya makin diakui, terutama karena kenetralannya dan potensi bisnis yang dimilikinya. Aljazair dan Tunisia mengalami sedikit peningkatan dalam indeks kecakapan bahasa Inggris sejak tahun lalu, walaupun negara-negara ini perlu lebih banyak berinvestasi dalam pendidikan bahasa Inggris jika mereka ingin mempersiapkan tenaga kerja muda untuk berwiraswasta di pasar internasional yang kompetitif.

Keterbukaan dan pertukaran akan membawa manfaat besar bagi wilayah Afrika Utara, baik secara ekonomi maupun sosial. Seperempat pria muda di wilayah ini menganggur, dan wilayah ini masih merupakan salah satu wilayah dengan persentase paling rendah dalam hal kesetaraan gender. Hanya 26% wanita mendapatkan pekerjaan di luar rumah, itu pun dengan bayaran 30-50% lebih rendah daripada rekan pria mereka. Peran gender dan ketakutan akan terorisme yang disebar oleh media serta kurangnya keahlian bahasa Inggris, berkontribusi terhadap "pengasingan" warga Afrika Utara, mengisolasi mereka dari peluang ekonomi yang sangat mereka butuhkan.

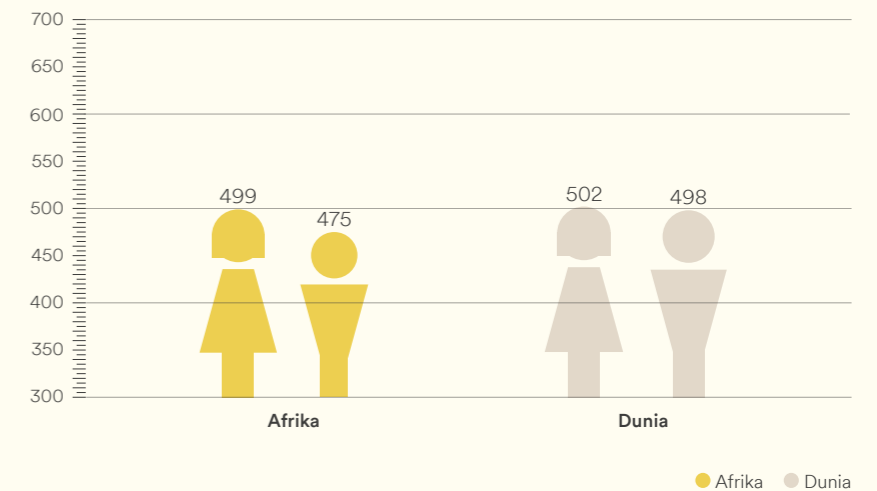
Tren EF EPI

Perubahan Peringkat EF EPI dari tahun lalu



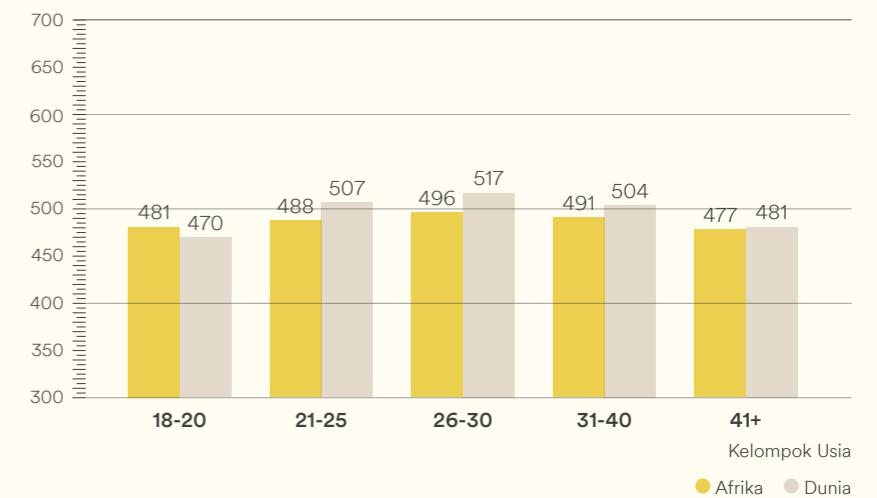
Kesenjangan Gender

Skor EF EPI



Kesenjangan Generasi

Skor EF EPI

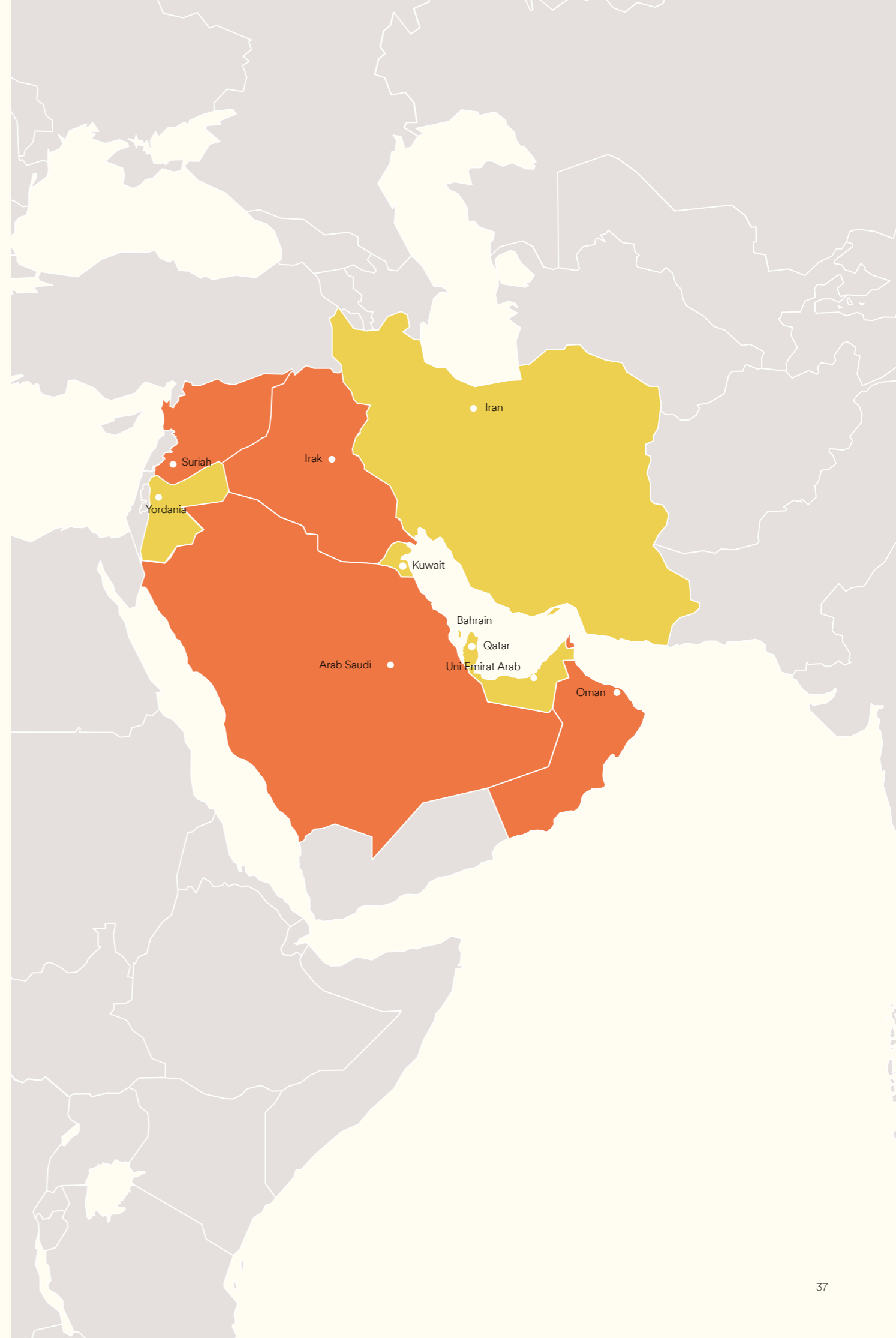


TIMUR TENGAH

Peringkat EF EPI

56	Iran	483	74	Bahrain	453
66	Uni Emirat Arab	472	87	Suriah	431
70	Kuwait	461	97	Arab Saudi	399
71	Qatar	459	98	Oman	398
72	Yordania	456	99	Irak	383

Tingkat Kecakapan ● Sangat Tinggi ● Tinggi ● Menengah ● Rendah ● Sangat Rendah



Bersiap untuk perubahan

Setelah pernah memimpin di bidang ilmu pengetahuan, literatur, dan perdagangan; kebudayaan di Timur Tengah kini menjadi lebih marginal dalam hal penelitian mutakhir dan produksi ekonomi. Namun perubahan mungkin segera datang ke wilayah ini.

Sepuluh populasi Timur Tengah berusia di bawah 30, dan sudah jelas bahwa sektor publik tidak mampu mempekerjakan semua tenaga muda ini. Selain itu, negara kaya minyak dan gas tahu bahwa perekonomian berbasis karbon tidak akan mempunyai usia yang panjang. Selama dua dekade terakhir, negara-negara ini berinvestasi lebih banyak ke sektor pendidikan—keputusan yang bijak jika mengingat banyaknya populasi usia muda yang mereka miliki.

Peluang generasi muda

Sistem pendidikan tinggi di negara-negara Teluk telah mengalami transformasi selama dua dekade terakhir. Di antara reformasi yang dilakukan adalah pemisahan pemerintahan yang telah melonggarkan monopoli universitas negeri, mendukung institusi swasta yang mendatangkan akademisi berpendidikan dari Barat dan memberikan kuliah dalam bahasa Inggris. Pejabat di UEA dan Qatar juga telah mengundang universitas elite dari Barat untuk membuat kampus acuan di negara mereka. Kompetisi ini telah mendorong universitas negeri untuk melakukan reformasi, melakukan westernisasi dalam kurikulum mereka, dan beralih ke bahasa Inggris untuk beberapa program untuk mendapatkan gelar.

Hasil yang mengecewakan

Sayangnya, kemajuan dalam mengajarkan keahlian dasar kepada anak sekolah berjalan lambat, dan banyak negara terpaksa membuat program untuk membantu transisi siswa dari sekolah menengah ke universitas. Tingkat literasi telah meningkat dengan cepat di Timur Tengah, namun dalam ujian PISA terkini, anak usia 15 tahun di tiga negara Timur Tengah yang berpartisipasi—Yordania, Qatar, dan UEA— mencatatkan hasil dengan skor paling rendah dalam ujian membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Dalam ujian TIMSS yang paling terakhir diadakan untuk siswa kelas empat untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan, 8 dari 11 negara dengan skor terendah berada di Timur Tengah. Data kami mengindikasikan hal yang sama: Kecakapan bahasa Inggris di wilayah ini paling rendah dari semua wilayah di seluruh dunia dengan selisih yang jauh.

Dalam sejumlah aspek, mengejutkan bahwa kecakapan bahasa Inggris di wilayah ini ternyata tidak lebih tinggi. Timur Tengah adalah wilayah plural; di kebanyakan negara di wilayah ini, lebih dari 30% populasinya lahir di negara asing. Meskipun sebagian dari imigran tersebut bisa berbahasa Arab ketika mereka datang, banyak juga dari mereka yang tidak menguasainya. Ditambah lagi, sekitar satu juta pelajar masuk ke sekolah K-12—sekolah swasta berbahasa Inggris di UEA dan Arab Saudi—yang mewakili 20% dari total populasi siswa di sekolah internasional di seluruh dunia. Banyak lembaga pendidikan tinggi di negara Teluk mengajarkan sebagian atau bahkan seluruh mata pelajaran yang mereka punyai dalam bahasa Inggris, dan terdapat juga lebih dari 200000 beasiswa pemerintah yang mengirimkan para mahasiswa untuk belajar ke AS atau Inggris untuk meraih gelar. Namun level bahasa Inggris rata-rata di wilayah ini tetap rendah.

Tantangan ke depan

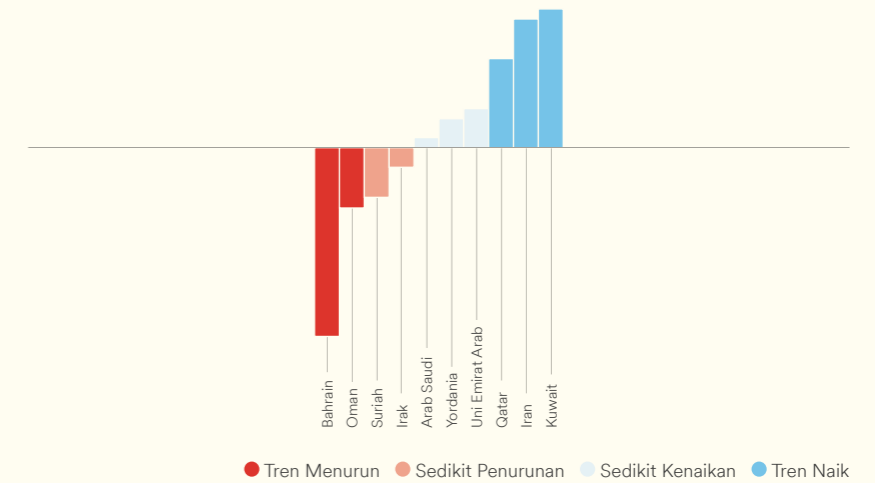
Di sejumlah negara, yang menjadi masalah utama adalah akses yang tidak merata ke sumber materi pendidikan bahasa Inggris. Data kami menemukan bahwa Dubai, misalnya, memiliki tingkat kecakapan bahasa Inggris yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negaranya sendiri secara keseluruhan. Populasi Arab Saudi tersebar di wilayah yang luas dengan pembangunan yang tidak merata, dengan tingkat akses ke pengajaran bahasa Inggris yang bervariasi di sekolah-sekolah. Menempatkan guru bahasa Inggris yang kompeten di setiap sekolah sangat sulit, terutama ketika jumlah orang dewasa yang mampu berbahasa Inggris sangat rendah. Namun, negara besar lainnya seperti Tiongkok, menghadapi masalah yang sama. Merekrut guru dari luar negeri adalah solusi yang lebih disukai oleh banyak sekolah dan universitas swasta di Timur Tengah, namun meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru lokal akan menjadi solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Di negara-negara lain, kedatangan pengungsi dalam jumlah besar telah menekan sistem pendidikan dan mengalihkan sumber daya ke sektor penyediaan layanan dasar. Lebih dari satu juta orang Afghanistan tinggal di Iran, dan lebih dari dua juta orang Palestina dan satu juta orang Suriah tinggal di Yordania, negara berpenduduk kurang dari 10 juta orang.

Perekonomian yang rapuh, konflik berkelanjutan, dan terlalu mengandalkan para pekerja sektor di publik adalah sejumlah tantangan yang dihadapi oleh negara-negara Timur Tengah yang ingin mempersiapkan populasi muda mereka dengan memberikan keterampilan yang dibutuhkan industri secara global. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan memberikan efek perubahan di Timur Tengah. Meningkatkan kecakapan bahasa Inggris yang buruk di wilayah ini tentunya juga akan menjadi bagian penting dari transisi tersebut. Namun, masih perlu diperhatikan apakah transisi tersebut dapat dilakukan dengan lancar di tengah ketegangan antardaerah dan perubahan industri energi di dunia.

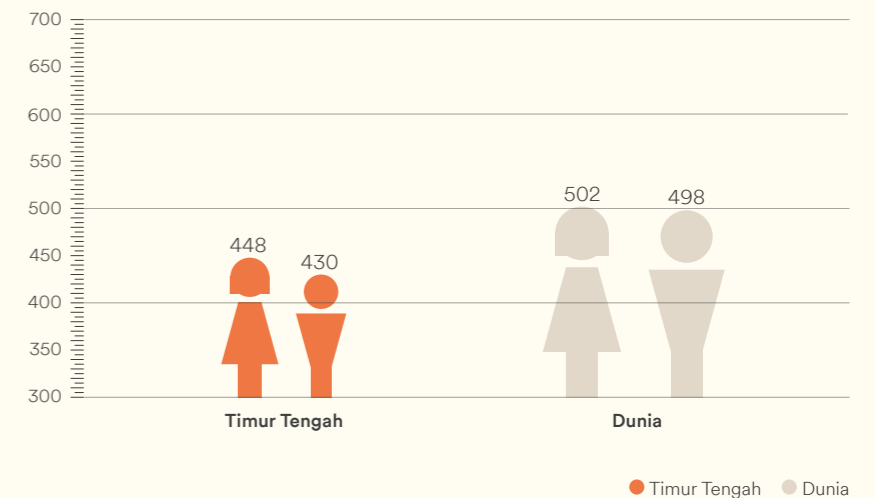
Tren EF EPI

Perubahan Peringkat EF EPI dari tahun lalu



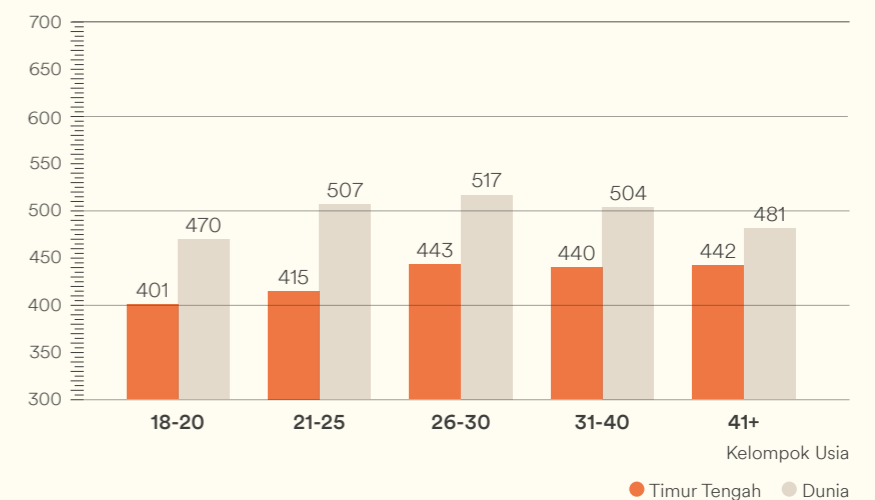
Kesenjangan Gender

Skor EF EPI



Kesenjangan Generasi

Skor EF EPI



Kesimpulan

Sejauh ini, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak dipelajari di dunia.

Sembilan puluh tujuh persen siswa sekolah menengah di Eropa mempelajarinya; bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di sebagian besar negara-negara di Asia dan Amerika Latin; mayoritas negara di Afrika menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran; lebih dari 90% orang yang belajar bahasa bersama EF setiap tahun memilih belajar bahasa Inggris.

Namun, meski sektor publik dan swasta telah besar-besaran berinvestasi untuk mempelajari bahasa Inggris, hasilnya masih jauh dari merata. Siswa yang telah belajar bahasa Inggris selama bertahun-tahun di ruangan kelas kebanyakan tidak sanggup melakukan percakapan. Para profesional beranggapan bahwa mereka tidak memiliki prospek yang bagus ketika kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki tidak seperti yang diharapkan.

Mengapa terjadi ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan untuk kecakapan berbahasa Inggris? Hal ini terutama disebabkan oleh semakin pentingnya bahasa Inggris di tempat kerja. Pada tahun 1989, Internet belum tersedia di masyarakat, dan bahasa Inggris, kalau pun diajarkan, ditawarkan bersama pilihan-pilihan pelajaran lain. Tiga puluh tahun kemudian, dunia kita semakin terhubung dengan bahasa Inggris sebagai bahasa bersama. Menurut Cambridge English, tiga perempat perusahaan di seluruh dunia menyatakan bahwa bahasa Inggris penting bagi bisnis mereka. Para siswa yang bersekolah pada tahun 1989 dan pada dekade-dekade sebelumnya menjadi inti dari angkatan kerja global. Beberapa dari mereka berbicara bahasa Inggris dengan cukup baik. Sayangnya, banyak juga yang tidak.

Klik di sini untuk bertemu dengan guru bahasa Inggris Anda
Teknologi punya andil dalam munculnya masalah ini. Teknologi juga mungkin bisa membantu memecahkannya. Meski memberikan laptop kepada anak-anak terbukti tidak efektif, digitalisasi yang sesungguhnya—termasuk pelatihan guru dalam penggunaan alat bantu baru—memiliki potensi yang sangat besar dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas bahasa Inggris. Teknologi pendidikan dapat menghubungkan siswa ke sumber dan modul latihan yang autentik, sehingga memungkinkan guru memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Chatbot memungkinkan para siswa di kelas yang besar melatih percakapan tanpa perlu menunggu giliran mereka. Guru juga dapat menerima dukungan, pembinaan, dan pengembangan profesi pada subjek tertentu dengan tempo yang lebih konsisten.

Di negara-negara yang tidak memiliki cukup pengajar bahasa Inggris yang memenuhi syarat, perangkat yang berisi materi pelajaran dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris tingkat dasar secara mandiri. Untuk saat ini, bukan sesuatu yang berlebihan jika menganggap pelatihan guru adalah suatu hal yang harus segera dilakukan. Lagi-lagi, teknologi bisa membantu hal ini terlaksana. Banyak dari kementerian pendidikan di seluruh dunia paham bahwa perombakan program pelatihan dan peningkatan keterampilan guru-guru saat ini—baik dalam pelajaran bahasa Inggris maupun pelajaran lainnya—harus menjadi prioritas utama. Pemanfaatan teknologi untuk menyediakan pelatihan guru dalam skala besar ini juga adalah hal yang sangat mungkin dilakukan.

Belajar seumur hidup
Otak anak-anak memang mampu beradaptasi dengan bahasa baru dengan sangat baik, namun pendapat bahwa orang dewasa tidak bisa belajar bahasa Inggris terbukti salah. Dalam masyarakat yang berevolusi dengan cepat, kita tidak mungkin mempelajari semua yang perlu kita ketahui dalam kuartal pertama usia kita untuk mendapatkan karier yang sukses di tiga kuartal berikutnya. Ketika dunia kerja berubah, terjadi pula pergeseran budaya dari arah fundamental ke bentuk pembelajaran seumur hidup—suatu hal yang sangat penting dan tidak terelakkan.

Apa yang dijanjikan oleh teknologi memang jauh lebih menarik untuk orang dewasa. Fleksibilitas saat belajar bahasa Inggris melalui media online sangat cocok untuk pelatihan yang diadakan oleh perusahaan untuk peningkatan keahlian pekerjaannya. Jaringan pengajar yang tersebar merata dapat membuka peluang untuk banyak orang dalam mendapatkan pembelajaran berkualitas tinggi yang tidak hanya berpusat di satu tempat saja; dan juga pada harga yang lebih rendah. Pelatihan bahasa Inggris yang universal akan membantu meyakinkan profesional dan pemerintah terhadap kualitas kursus yang telah mereka investasikan.

Mitos mengenai kemudahan dan kecepatan
Internet dipenuhi dengan artikel dari blog mengenai tiga tips menarik, lima langkah mudah, dan 10 hal hebat yang bisa dilakukan siapa pun untuk belajar bahasa Inggris. Jika memang semudah itu, tidak akan ada permintaan terhadap penutur bahasa Inggris karena semua orang pasti sudah menjadi penutur bahasa Inggris. Pada kenyataannya orang dewasa yang tidak bisa berbahasa Inggris memerlukan setidaknya 600 jam pengajaran berkualitas tinggi dan 600 jam praktik berbicara untuk menguasai bahasa Inggris dengan cukup baik di tempat kerja secara umum. Orang yang memiliki bahasa asli yang sangat berbeda dari bahasa Inggris, mereka yang memerlukan keahlian bahasa Inggris tingkat tinggi, atau tidak memiliki pengalaman belajar bahasa asing sama sekali akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai bahasa ini.

Mitos belajar bahasa yang mudah dan cepat dapat membuat seseorang frustrasi ketika mereka tidak mengalami kemajuan yang sesuai dengan ekspektasi mereka. Banyak yang memilih kursus bahasa Inggris dengan kelas hanya beberapa jam per minggu, mengira bahwa hal tersebut cukup untuk mereka. Sebagian besar bahkan menyerah jauh sebelum mencapai angka 1.200 jam. Mitos ini juga menyedatkan para pemberi kerja dan pemerintah yang menginvestasikan pelatihan bahasa Inggris dalam skala yang besar. Mereka memilih program yang kurang komprehensif dan program ini bahkan juga tidak memberikan peluang bagi para pesertanya untuk benar-benar berbicara dalam bahasa Inggris. Memang, harga murah yang program tersebut tawarkan tampak sangat menarik—tapi tidak akan lagi terasa demikian ketika melihat ‘hasil’ dari program yang ‘murah’ tersebut. Menghilangkan mitos bahwa suatu bahasa dapat dipelajari tanpa banyak waktu dan latihan akan meningkatkan efisiensi, baik dari segi investasi publik maupun swasta.

Berbicara bahasa yang sama
Di seluruh dunia, banyak orang yang salah kaprah tentang sekolah yang memiliki pengantar dalam bahasa Inggris. Menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar adalah hal yang sangat masuk akal, tentunya bagi masyarakat yang siswa-nya sudah berbicara bahasa Inggris di rumah atau sudah memiliki program pendidikan bilingual. Namun, hal ini menimbulkan banyak masalah di lain tempat. Sebuah lembaga riset besar menunjukkan bahwa, untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang bisa membaca dan berhitung, siswa harus melakukan pembelajaran tersebut dalam bahasa asli mereka. Kesimpulan ini terdengar sangat jelas bagi penutur asli bahasa Mandarin, Spanyol, dan bahasa yang dianggap memiliki status lebih tinggi. Namun bagi penutur asli dengan bahasa yang dianggap memiliki status rendah, pendidikan bahasa lokal mereka seringkali ditiadakan.

Problem ini terutama terjadi di Afrika sub-Sahara, India, dan Pakistan, yang memiliki sejarah kolonial yang menempatkan bahasa Inggris pada status istimewa; bahkan di wilayah dengan murid, orang tua, ataupun guru yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang minim. Para penutur bahasa Inggris tidak melihat alasan untuk mengubah sistem ini, dan sekolah berbahasa Inggris menjadi populer di kalangan orang tua karena mereka berharap anak mereka dapat bergabung dengan kaum elite tersebut. Namun beberapa pengujian skala besar telah menunjukkan bahwa ketika anak diajar dalam bahasa yang tidak mereka mengerti, oleh guru dengan kemampuan bahasa Inggris buruk—mereka tidak akan mendapatkan apa pun dari pelajaran yang diajarkan pada mereka, termasuk bahasa Inggris atau pelajaran lainnya.

Kecakapan bahasa Inggris di seluruh dunia berada pada tingkat tertinggi. Ini mencerminkan hasil dari ribuan upaya skala besar dan kecil untuk pembelajaran bahasa Inggris di seluruh dunia. Namun, memiliki bahasa yang dimengerti dan digunakan oleh semua orang di seluruh dunia masih merupakan perjalanan yang panjang. Semua orang ingin terhubung dan terhubung; walau begitu miliaran orang tetap tertinggal. Pemerintah, sistem pendidikan, dan perusahaan harus meningkatkan upaya untuk memastikan bahwa bahasa Inggris dan peluang yang diciptakan oleh mereka terbuka untuk semua orang.

Saran

Kebanyakan organisasi dan perseorangan percaya akan manfaat kecakapan berbahasa Inggris di dunia modern, tapi tidak semua orang tahu bagaimana cara menggapai hal itu.

Permintaan akan pelajaran bahasa Inggris dalam bentuk perangkat lunak, situs-situs, kelas, dan program belajar di luar negeri kini semakin meningkat. Hal yang diragukan oleh banyak orang adalah cara bagaimana meningkatkan kecakapan bahasa Inggris di organisasi, negara, sekolah, atau bahkan untuk diri mereka sendiri. Banyak orang telah membuang-buang waktu dan uang tanpa mendapatkan hasil apapun. Banyak orang yang merasa frustrasi karena kehilangan kesempatan. Memang tidak ada satu solusi yang efektif untuk memecahkan setiap situasi, namun ada pola-pola yang menjadi ciri dari program pembelajaran bahasa Inggris yang paling berhasil.

Untuk Perusahaan

- menetapkan sasaran realistis yang mempertimbangkan jumlah jam yang diperlukan untuk mengejar ketertinggalan antara tingkat kecakapan saat ini dengan target yang dicanangkan untuk setiap individu
- membina budaya berkelas internasional dan dinamis, termasuk di kantor-kantor cabang
- menggunakan platform yang memfasilitasi komunikasi antar tim di berbagai negara
- membangun tim multinasional yang beranekaragam di semua posisi, termasuk di back office
- melakukan pengujian untuk seluruh pekerja untuk mencari tahu tentang kelemahan strategis utama berkenaan dengan bahasa Inggris
- melatih karyawan menggunakan kurikulum berbahasa Inggris yang disesuaikan dengan posisi dan jabatan
- memanfaatkan teknologi untuk memperluas pembelajaran yang fleksibel
- menetapkan standar kecakapan bahasa Inggris minimum untuk berbagai peran dan memastikan bahwa standar tersebut terpenuhi
- merekrut penutur bahasa Inggris yang cakap
- memberi imbalan kepada karyawan yang menyediakan waktu untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka
- mendorong para eksekutif dan manajer untuk memimpin dengan memberi contoh, berbicara tentang pengalaman mereka sebagai pelajar bahasa Inggris

Untuk Pemerintah dan Pemangku Kepentingan dalam Pendidikan

- mempertimbangkan jumlah jam yang tersedia dalam kurikulum dan tingkat kecakapan yang bisa dicapai dalam setiap tahap pendidikan utama
- menggunakan pengukuran dengan jangkauan yang lebar untuk pengajar dan siswa guna menetapkan titik awal serta memantau kemajuan pendidikan dari waktu ke waktu
- melakukan penyesuaian terhadap ujian masuk dan kelulusan untuk mengevaluasi keterampilan bahasa Inggris komunikatif
- menyertakan bahasa Inggris ke dalam pelatihan guru baru
- melatih kembali para guru bahasa Inggris dengan metode pengajaran komunikatif (jika mereka sebelumnya dilatih menggunakan metode yang berbeda)
- memastikan bahwa bahasa Inggris diajarkan hanya oleh mereka yang mampu berbicara bahasa ini dengan cukup baik untuk mengajarkannya
- menetapkan tingkat kemampuan minimum yang diperlukan untuk mengajar bahasa Inggris, menguji pengajar secara rutin, dan melatih mereka yang tidak mencapai standar ini

- mengajari anak-anak untuk membaca dan menulis dalam bahasa asli mereka terlebih dahulu
- menilai keterampilan bahasa Inggris dari semua pegawai negeri dan memberikan pelatihan sesuai kebutuhan, tidak hanya untuk pekerjaan mereka saat ini, tetapi juga untuk karier mereka
- memberikan pengajaran bahasa Inggris di pusat-pusat latihan kerja dan program pengurangan pengangguran
- memberikan akses program pembelajaran sepanjang hayat kepada orang dewasa
- memastikan bahwa kursus bahasa orang dewasa yang didanai pemerintah cukup panjang dan intensif untuk mencapai sasaran mereka
- mengembangkan sistem pengukuran standar yang menyertifikasi kualitas kursus dan meningkatkan keterampilan
- menyajikan acara televisi dan film dalam bahasa aslinya, disertai teks terjemahan, alih-alih menggunakan sulih suara

Untuk guru, sekolah, dan universitas

- mengajarkan bahasa Inggris menggunakan metode berbasis komunikasi
- memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berbicara bahasa Inggris melalui kegiatan-kegiatan seperti klub bahasa Inggris, hari-hari dengan tema tertentu, pertukaran ide antar kelas, wisata sekolah, dan mengundang pembicara tamu
- menyediakan forum bagi para guru untuk berbagi praktik-praktik terbaik dan memberikan saran tentang pengajaran bahasa Inggris secara efektif
- memberikan jalur yang jelas kepada para guru guna meningkatkan bahasa Inggris mereka sendiri
- menyertakan persyaratan bahasa Inggris untuk semua jurusan di universitas
- memungkinkan kelas diajarkan dalam bahasa Inggris, jika siswa dan pengajar memenuhi tingkat bahasa Inggris yang dibutuhkan

Untuk perorangan

- belajar jangka panjang: merencanakan ratusan jam yang dibutuhkan untuk beralih dari satu tingkat kecakapan ke tingkat kecakapan berikutnya
- memperhatikan peningkatan kompetensi pada berbagai tahapan dan merayakan keberhasilan Anda
- belajar bahasa Inggris setiap hari, meskipun hanya beberapa menit saja
- belajar dalam durasi 20-30 menit, alih-alih selama berjam-jam sekaligus
- menentukan sasaran spesifik yang bisa dicapai dan menuliskannya
- menghafal kosakata yang relevan dengan pekerjaan atau bidang studi Anda dan langsung menggunakannya
- berlatih berbicara, meskipun hanya membaca buku dengan nyaring
- menonton televisi, membaca, atau mendengarkan radio berbahasa Inggris
- saat bepergian ke negara berbahasa Inggris, berbicaralah sesering mungkin

Tentang Indeks

Metodologi

EF EPI edisi kesepuluh ini berdasarkan pada data uji dari lebih dari 2.200.000 peserta tes di seluruh dunia yang mengikuti Tes Bahasa Inggris Standar EF (EF SET) atau salah satu tes penempatan bahasa Inggris kami pada tahun 2019.

Tes Bahasa Inggris Standar EF (EF SET)
EF SET adalah tes kemampuan membaca dan mendengar bahasa Inggris yang adaptif yang dilakukan secara online. Tes ini merupakan ujian standar yang dinilai secara objektif dan dirancang untuk menggolongkan kemampuan bahasa para peserta tes ke dalam satu dari enam tingkat yang ditetapkan oleh Common European Framework of Reference (CEFR). EF SET tersedia bagi semua pengguna Internet secara gratis. Untuk informasi lebih lanjut tentang penelitian dan pengembangan EF SET, kunjungi www.efset.org/about

Diketahui bahwa skor EF EPI 2020 berkorelasi kuat dengan skor TOEFL iBT 2018 (r=0,79) dan skor IELTS Academic Test 2018 (r=0,68). Korelasi ini menunjukkan bahwa meskipun tes ini memiliki rancangan dan profil peserta tes yang berbeda, namun keduanya menunjukkan tren serupa dalam kecakapan bahasa Inggris nasional.

Peserta Tes

Walaupun sampel dari peserta tes EF EPI memiliki kecondongan terhadap responden yang tertarik untuk mempelajari bahasa lebih dalam dan orang dewasa berusia muda, tetapi sampel ini memiliki keseimbangan antara jumlah responden pria dan wanita, serta mewakili jumlah orang dewasa yang mempelajari bahasa cakupan usia yang luas.

- Sebanyak 54% dari keseluruhan sampel adalah peserta wanita.

- Usia median dari responden dewasa adalah 26 tahun.

- 79% dari semua responden berusia di bawah 35 tahun, dan 94% di antaranya berusia di bawah 60 tahun.

- Usia median dari responden pria adalah 27 tahun, sedikit lebih tinggi daripada usia median responden wanita, yaitu 25 tahun.

Hanya kota, wilayah, dan negara dengan minimal 400 orang peserta tes yang disertakan ke dalam indeks ini, namun pada umumnya, jumlah peserta tes jauh lebih banyak. Maladewa dan Libya dimasukkan ke dalam edisi EF EPI sebelumnya, tetapi tidak mendapatkan cukup peserta tes untuk dimasukkan ke dalam edisi kali ini.

Bias dalam Sampling

Populasi peserta tes yang disajikan dalam indeks ini dipilih sendiri dan tidak dijamin sebagai hasil yang representatif. Hanya orang yang ingin belajar bahasa Inggris atau ingin tahu tentang kemampuan bahasa Inggris mereka yang akan berpartisipasi dalam tes ini. Kecenderungan ini dapat menggeser skor menjadi lebih rendah atau lebih tinggi daripada populasi umum. Meski begitu, tidak ada manfaat bagi peserta tes untuk memaksakan skor mereka menjadi lebih besar dengan melakukan kecurangan karena hasil tes ini hanya untuk penggunaan pribadi.

EF SET gratis dan dapat dilakukan secara online. Jadi, setiap orang yang memiliki koneksi Internet dapat mengikutinya. Hampir semua peserta tes kami adalah orang dewasa yang merupakan pekerja atau orang dewasa berusia muda yang sedang menyelesaikan studi mereka. Orang-orang yang tidak memiliki akses Internet secara otomatis menjadi pengecualian, meskipun situs EF SET sepenuhnya adaptif dan 30% peserta tes menyelesaikan ujian ini dengan peranti seluler.

Di beberapa lokasi di dunia dengan penggunaan Internet yang rendah, kami memperkirakan efek yang kuat terhadap format online. Bias sampling ini akan cenderung menaikkan skor lebih tinggi jika tidak terdapat populasi yang lebih miskin dan berpendidikan rendah. Meski begitu, tes online dengan akses terbuka terbukti efektif dalam mengumpulkan data dalam jumlah sangat besar tentang beragam indikator, dan kami meyakini bahwa data ini memberikan informasi berharga tentang tingkat kecakapan bahasa Inggris global.

Perhitungan Skor

Untuk menghitung skor EF EPI, kami menggunakan komponen tertimbang yang mencakup tes bahasa Inggris dan indeks EF EPI dari tahun 2019. Penyertaan Indeks tahun sebelumnya membantu menstabilkan skor tahun per tahun, tetapi peserta tes dari tahun sebelumnya tidak dihitung dalam jumlah total peserta tes tahun ini. Rata-rata wilayah biasanya ditimbang berdasarkan jumlah populasi.

Tahun ini, untuk pertama kalinya kami beralih ke skala 800 poin yang diselaraskan secara ketat dengan CEFR. Tujuan dari skala baru ini adalah menghilangkan kebingungan antara EF EPI dan EF SET. Keduanya memang dua hal yang berbeda, tetapi sebelum tahun ini, skor keduanya sama-sama 100. Selain itu, EF EPI juga sering disalahartikan sebagai persentase. Skala yang baru akan menghentikan salah penafsiran tersebut.

CEFR	Skor EF EPI
Pra-A1	1-199
A1	200-299
A2	300-399
B1	400-499
B2	500-599
C1	600-699
C2	700-800

Berdasarkan ambang batas skor, kami mengelompokkan kecakapan berdasarkan negara, wilayah, dan kota. Hal ini mempermudah pengenalan kelompok dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang setara serta perbandingan di dalam dan antardaerah.

- Kelompok kecakapan Sangat Tinggi sesuai dengan CEFR tingkat C1 dan C2.

- Kelompok Kecakapan Tinggi dan Menengah sesuai dengan CEFR tingkat B2, dengan masing-masing kelompok EF EPI sesuai dengan separuh dari tingkat CEFR.

- Kelompok Kecakapan Rendah sesuai dengan separuh atas CEFR tingkat B1.

- Kelompok Kecakapan Sangat Rendah sesuai dengan separuh bawah CEFR tingkat B1 dan A2.

Sumber Data Lain

EF EPI tidak bertujuan untuk bersaing atau menyanggah hasil tes nasional, data jajak pendapat bahasa, atau kumpulan data mana pun. Sebaliknya, kumpulan data ini dapat saling melengkapi. Beberapa di antaranya diuraikan secara terperinci, namun terbatas dalam lingkup satu kelompok usia, negara, wilayah, atau profil peserta tes. EF EPI bersifat luas, meneliti orang dewasa usia kerja di seluruh dunia menggunakan metode penilaian umum. Tidak ada kumpulan data lain dengan ukuran dan lingkup yang sebanding, dan, terlepas dari keterbatasannya, kami bersama para pembuat kebijakan, akademisi, dan analis—percaya bahwa EF EPI dapat menjadi rujukan berharga dalam pembahasan global tentang pendidikan bahasa Inggris.

EF EPI disusun melalui proses yang berbeda dari yang dilakukan oleh organisasi penelitian opini publik, seperti Euromonitor dan Gallup, atau survei keterampilan yang dibuat oleh OECD, seperti PISA dan PIAAC. Studi-studi tersebut memilih peserta survei berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan berbagai faktor lainnya. Panel survei mereka cenderung kecil, dengan paling banyak beberapa ribu peserta. Karena studi ini disusun menggunakan metode sampling yang rumit, maka dianggap mewakili seluruh populasi. Sayangnya, belum ada survei keterampilan bahasa Inggris seperti ini yang dilakukan di tingkat internasional.

Sumber data lain tentang kecakapan bahasa Inggris berasal dari sistem pendidikan nasional. Banyak sekolah menguji keterampilan bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas atau calon mahasiswa menggunakan pengujian taraf nasional. Hasil ini bisa dipublikasikan atau pun tidak, namun para pendidik dan pejabat pemerintah menggunakan data tersebut untuk menilai keberhasilan reformasi pendidikan dan menemukan hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Sayangnya, pengujian taraf nasional tersebut tidak dapat dibandingkan dengan satu sama lain dan tidak juga dapat diterapkan pada orang dewasa, sehingga meskipun memberikan indikasi yang baik tentang kecakapan bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah menengah atas di satu lokasi di dunia, hasil tersebut tidak bisa digunakan untuk perbandingan secara internasional, juga tidak menggambarkan tingkat kecakapan bahasa Inggris orang dewasa.

Laporan EF EPI Terkait

Seri penelitian EF EPI memiliki dua laporan terpisah: laporan EF EPI utama yang dipublikasikan setiap tahun dan meninjau kecakapan bahasa Inggris orang dewasa; serta EF EPI for Schools (EF EPI-s) yang dipublikasikan setiap dua tahun dan meninjau kecakapan bahasa Inggris di antara siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Tahun ini, kami menerbitkan EF EPI edisi kesepuluh. Semua laporan EF EPI dapat diunduh di www.ef.com/epi

EF Education First

EF Education First (www.ef.com) adalah sebuah perusahaan pendidikan internasional yang berfokus pada pendidikan bahasa, akademisi, pertukaran budaya, dan perjalanan pendidikan. Didirikan pada tahun 1965, misi EF adalah “membuka dunia melalui pendidikan.” EF menjadi Mitra Resmi Pelatihan Bahasa untuk Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo 2020. Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF dipublikasikan oleh Signum International AG.

Tingkat Kecakapan EF EPI

Tentang Tingkat Kecakapan EF EPI

Tingkat kecakapan EF EPI mempermudah identifikasi negara-negara yang memiliki tingkat keterampilan yang sama, di samping pembuatan perbandingan antara dan di dalam wilayah. Tiap ragam kegiatan yang tercantum untuk setiap kelompok kecakapan menunjukkan sebagian keterampilan yang seharusnya dicapai oleh setiap orang pada masing-masing tingkatan. Negara yang tercantum adalah tiga negara teratas dari masing-masing kelompok. EF EPI hanya melakukan survey di negara dan wilayah yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama-nya.

Pada bagan di sebelah kanan, kami memberikan contoh kegiatan yang bisa dikerjakan oleh setiap orang di berbagai kelompok kecakapan. Pemilihan kegiatan yang dilakukan ini memang tidak lengkap, namun bisa menjadi rujukan berguna untuk memahami tentang peningkatan kemampuan berbahasa di setiap kelompok.

Penting untuk diingat bahwa kelompok kecakapan ini hanya menunjukkan tingkat rata-rata dari setiap orang di suatu negara. EF EPI lebih membandingkan negara dan wilayah, sehingga cenderung mengabaikan kekuatan dan kelemahan pada tiap individu.

Tingkat Kecakapan

Sangat Tinggi Belanda Singapura Swedia	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan bahasa yang bernuansa tepat di dalam setiap situasi sosial ✓ Membaca teks tingkat lanjut dengan mudah ✓ Menegosiasikan kontrak dengan penutur asli bahasa Inggris
Tinggi Hungaria Kenya Filipina	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan presentasi di tempat kerja ✓ Memahami acara TV ✓ Membaca koran
Menengah Tiongkok Kosta Rika Italia	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berpartisipasi dalam pertemuan mengenai bidang keahlian yang dikuasai ✓ Memahami lirik lagu ✓ Menulis email profesional mengenai hal yang sudah dikenal
Rendah Republik Dominika Pakistan Turki	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bepergian di negara berbahasa Inggris sebagai wisatawan ✓ Melakukan obrolan ringan dengan rekan kerja ✓ Memahami email sederhana dari rekan kerja
Sangat Rendah Kamboja Tajikistan Uni Emirat Arab	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memperkenalkan diri secara singkat (nama, umur, negara asal) ✓ Memahami tanda-tanda sederhana ✓ Memberi petunjuk arah sederhana kepada turis asing

Tingkat CEFR dan Can-Do Statements

Proficient User

C2	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memahami dengan mudah hampir semua yang didengar atau dibaca. • Dapat merangkum informasi dari berbagai sumber lisan dan tertulis, menceritakan kembali argumen dan cerita dalam sebuah tuturan yang dapat dimengerti. • Dapat mengekspresikan dirinya secara spontan, sangat fasih, dan akurat, mengerti perbedaan makna yang halus bahkan dalam situasi yang lebih kompleks.
C1	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memahami beragam teks yang lebih sulit dan lebih panjang, serta mengenali makna yang tersirat dalam teks tersebut. • Dapat mengekspresikan dirinya dengan fasih dan spontan tanpa kesulitan menemukan ungkapan. • Dapat menggunakan bahasa dengan fleksibel dan efektif untuk tujuan sosial, akademik, dan profesional. • Dapat menghasilkan teks yang jelas, terstruktur, dan terperinci mengenai subjek yang kompleks, menunjukkan penggunaan pola organisasi, konektor, dan perangkat kohesif dengan terkendali.

Independent User

B2	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memahami gagasan utama dari teks yang rumit, baik dalam topik yang konkret maupun abstrak, termasuk diskusi teknis dalam bidang spesialisasinya. • Dapat berinteraksi dengan tingkat kefasihan dan spontanitas yang membuat interaksi umum dengan penutur asli sangat mungkin tanpa kendala bagi salah satu pihak. • Dapat menghasilkan teks yang terperinci mengenai berbagai subjek dan menjelaskan sudut pandang pada isu dengan topik tertentu, menjelaskan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan.
B1	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memahami poin utama dari input standar yang jelas mengenai hal-hal yang lazim ditemui dalam pekerjaan, di sekolah, saat rekreasi, dll. • Dapat menangani sebagian besar situasi yang paling mungkin terjadi saat bepergian di daerah tempat bahasa tersebut digunakan. • Dapat menuliskan teks yang sederhana mengenai suatu hal lazim atau yang terkait minat pribadi. • Dapat menggambarkan pengalaman dan peristiwa, impian, harapan, dan ambisi, serta secara singkat memberikan alasan dan penjelasan atas pendapat dan rencana

Basic User

A2	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan terkait dengan bidang yang berhubungan langsung dengannya (misalnya, informasi dasar pribadi dan keluarga, pembelian, geografi lokal, pekerjaan). • Dapat berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari yang membutuhkan pertukaran informasi sederhana mengenai hal-hal yang sering didengar. • Dapat menjelaskan dalam istilah sederhana mengenai latar belakang-nya, lingkungan sekitar, dan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhannya.
A1	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memahami serta menggunakan ungkapan yang sering didengar sehari-hari dan kalimat dasar yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat konkret. • Dapat memperkenalkan diri dan orang lain dan dapat bertanya serta menjawab pertanyaan tentang informasi pribadi, seperti tempat tinggal, orang-orang yang dikenal, dan barang yang dia miliki. • Dapat berinteraksi dengan cara yang sederhana asalkan lawan bicara berbicara dengan perlahan dan jelas dan siap untuk membantu.

Dikutip dari Dewan Eropa

Semua negara dalam EF EPI masuk dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat A2-C1.

Peringkat Negara dan Wilayah EF EPI

Sebuah tinjauan umum pada perubahan kecakapan bahasa Inggris selama satu tahun terakhir:

	EF EPI Edisi 2019	EF EPI Edisi 2020	Perubahan Peringkat
Belanda	1	1	0
Denmark	4	2	+2
Finlandia	7	3	+4
Swedia	3	4	-2
Norwegia	2	5	-2
Austria	8	6	+2
Portugal	12	7	+5
Jerman	10	8	+2
Belgia	13	9	+4
Singapura	5	10	-5
Luksemburg	9	11	-2
Afrika Selatan	6	12	-6
Kroasia	14	13	+1
Hungaria	15	14	+1
Serbia	17	15	+2
Polandia	11	16	-5
Rumania	16	17	-1
Swiss	19	18	+1
Republik Ceko	23	19	+4
Bulgaria	24	20	+4
Yunani	22	21	+1
Kenya	18	22	-4
Slowakia	25	22	+3
Lituania	21	24	-3
Argentina	27	25	+2
Estonia	28	25	+3
Filipina	20	27	-7
Perancis	31	28	+3
Latvia	32	29	+3
Italia	36	30	+6
Malaysia	26	30	-4
Korea Selatan	37	32	+5
Hong Kong, Tiongkok	33	33	0
Nigeria	29	34	-5
Spanyol	35	34	+1
Kosta Rika	30	36	-6
Chili	42	37	+5
Tiongkok	40	38	+2
Paraguay	45	39	+6
Belarus	47	40	+7
Kuba	43	41	+2
Rusia	48	41	+7
Albania	50	43	+7
Ukraina	49	44	+5
Makau, Tiongkok	41	45	-4
Bolivia	51	46	+5
Georgia	56	47	+9
Republik Dominika	44	48	-4
Honduras	57	49	+8
India	34	50	-16

	EF EPI Edisi 2019	EF EPI Edisi 2020	Perubahan Peringkat
Armenia	—	51	New
Uruguay	39	51	-12
Brasil	59	53	+6
Tunisia	65	54	+11
Jepang	53	55	-2
El Salvador	60	56	+4
Iran	69	56	+13
Panama	64	56	+8
Peru	58	59	-1
Nepal	66	60	+6
Pakistan	54	61	-7
Etiopia	63	62	+1
Bangladesh	71	63	+8
Guatemala	46	63	-17
Vietnam	52	65	-13
Uni Emirat Arab	70	66	+4
Venezuela	73	67	+6
Sri Lanka	78	68	+10
Turki	79	69	+10
Kuwait	84	70	+14
Qatar	80	71	+9
Yordania	75	72	+3
Nikaragua	62	73	-11
Bahrain	55	74	-19
Indonesia	61	74	-13
Maroko	76	74	+2
Kolombia	68	77	-9
Mongolia	88	78	+10
Afganistan	89	79	+10
Angola	91	80	+11
Aljazair	90	81	+9
Meksiko	67	82	-15
Mesir	77	83	-6
Kamboja	94	84	+10
Sudan	87	85	+2
Azerbaijan	85	86	-1
Suriah	82	87	-5
Uzbekistan	95	88	+7
Kamerun	83	89	-6
Thailand	74	89	-15
Pantai Gading	96	91	+5
Kazakhstan	93	92	+1
Ekuador	81	93	-12
Myanmar	86	93	-7
Rwanda	—	95	New
Kirgizstan	99	96	+3
Arab Saudi	98	97	+1
Oman	92	98	-6
Irak	97	99	-2
Tajikistan	—	100	New

Referensi

Abbateiello, A., Agarwal, D., Bersin, J., Lahiri, G., Schwartz, J., & Volini, E. (2018). The Rise of Social Enterprise: 2018 Deloitte Global Human Capital Trends. Deloitte Insights. Retrieved from <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/at/Documents/human-capital/at-2018-deloitte-human-capital-trends.pdf>

Altman, S. A., Ghemawat, P., & Bastian, P. (2018). DHL Global Connectedness Index 2018: The State of Globalization in a Fragile World. Deutsche Post DHL Group. Retrieved from <https://www.logistics.dhl/content/dam/dhl/global/core/documents/pdf/glo-core-gci-2018-full-study.pdf>

Anholt, S. (2018). The Good Country Index. Retrieved from <https://www.goodcountry.org/index/results#>

BBC News. (2015). How will a population boom change Africa? Retrieved from <https://www.bbc.com/news/world-africa-34188248>

Cato Institute. (2017). Labor productivity per hour worked. Human Progress. Retrieved from <https://humanprogress.org/dwdata?p=293&yf=1950&yl=2017>

Central Intelligence Agency. (2020). The World Factbook. Retrieved from <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook>

Chawla, D. S. (2018). International collaborations growing fast. Nature Index. Retrieved from <https://www.natureindex.com/news-blog/international-collaborations-growing-exponentially>

Council of Europe. (2020). Language Education Policy Profiles. Retrieved from <https://www.coe.int/en/web/language-policy/profiles>

Council of Europe. (2001). Common European framework of reference for languages: Learning, teaching assessment. Cambridge, U.K.: Press Syndicate of the University of Cambridge.

Cronquist, K., & Fiszbein, A. (2017). English Language Learning in Latin America. Washington, DC: Inter-American Dialogue.

The Economist. (2019). Language without instruction: More children around the world are being taught in English, often badly. Retrieved from <https://www.economist.com/international/2019/02/23/more-children-around-the-world-are-being-taught-in-english-often-badly>

The Economist. (2018). Ed-tech: In poor countries technology can make big improvements to education. Retrieved from <https://www.economist.com/international/2018/11/15/in-poor-countries-technology-can-make-big-improvements-to-education>

European Commission. (2017). Infographics: Foreign Languages at School in Europe 2017. Retrieved from https://eacea.ec.europa.eu/national-policies/eurydice/content/infographics-foreign-languages-school-europe-2017_en

Hofstede Insights. (2010). Power Distance Index. Retrieved from <https://www.hofstede-insights.com>

Hunt, V., Prince, S., Dixon-Fyle, S., & Yee, L. (2018). Delivering through Diversity. McKinsey & Company. Retrieved from https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Business%20Functions/Organization/Our%20Insights/Delivering%20through%20diversity/Delivering-through-diversity_full-report.ashx

ICEF Monitor. (2018). Annual survey finds continued growth in international schools. Retrieved from <http://monitor.icef.com/2018/09/annual-survey-finds-continued-growth-in-international-schools>

Lanvin, B., & Monteiro, F. (2020). The Global Talent Competitiveness Index 2020. INSEAD, the Adecco Group, & Tata Communications. Retrieved from <https://gtcistudy.com/the-gtci-index>

Morin, V. (2019). A l'école primaire de Saint-Baldoph, les élèves apprennent les maths en anglais. Le Monde. Retrieved from https://www.lemonde.fr/education/article/2019/04/11/a-l-ecole-primaire-de-saint-baldoph-les-eleves-apprennent-les-maths-en-anglais_5448838_1473685.html

Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2015). TIMSS 2015 International Results in Mathematics. Trends in International Mathematics and Science Study. Retrieved from <http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-results/wp-content/uploads/filebase/full%20pdfs/T15-International-Results-in-Mathematics-Grade-8.pdf>

Oxford Gulf & Arabian Peninsula Studies Forum. (2017). Higher Education in the Gulf States: Present & Future. Gulf Affairs. Retrieved from https://www.oxgaps.org/files/gulf_affairs_spring_2017_full_issue.pdf

Piekkari, R., Welch, D. E., & Welch, L. S. (2014). Language in International Business: The Multilingual Reality of Global Business Expansion. Cheltenham, U.K.: Edward Elgar.

Plan Ceibal. (2017). Evaluación Adaptativa de Inglés en el Sistema Educativo Uruguayo—2017: Informe de resultados. Retrieved from <https://www.ceibal.edu.uy/storage/app/media/documentos/presentacion-prueba-adaptativa-ingles-2017.pdf>

Thomson Reuters. (2018). Diversity and Inclusion Index 2018. Retrieved from <https://www.thomsonreuters.com/en/press-releases/2018/september/thomson-reuters-diversity-ranks-the-2018-top-100-most-diverse-and-inclusive-organizations-globally.html>

The World Bank. (2020). Statistical Tables. Retrieved from <https://data.worldbank.org/>

World Economic Forum. (2019). The Global Gender Gap Report 2020. Retrieved from http://http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2020.pdf

Kunjungi www.ef.com/epi Untuk Mengunduh EF EPI Edisi Sebelumnya.



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2011



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2012



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2013



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2014



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2015



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2016



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2017



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2018



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2019



Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF
Edisi 2020

